

**PERBANDINGAN MENGHAFAAL AL-QURAN
MENGUNAKAN METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY*
DI TPA URWATUL WUSQA DAN METODE *TALAQQI*
DI TPA MANARUL ILMI
SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

HANIFA NURHISAN
NIM. 180303043

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Hanifa Nurhisan

NIM : 180303043

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 01 April 2023

Yang menyatakan,



Hanifa Nurhisan
NIM. 180303043

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

HANIFA NURHISAN

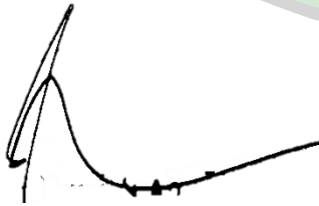
NIM. 80303043

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

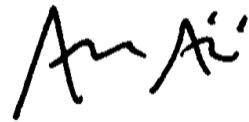
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
NIP. 197405202003121001



Nuraini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308142000032002

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Pada Hari / Tanggal : Selasa, 11 April 2023 M
20 Ramadhan 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitian Ujian Munaqasyah

Ketua,


Sekretaris,



Prof. Dr. Fauzi S. Ag., Lc., MA
NIP. 197405202003121001


Dr. Juarni, S. Ag., MA
NIP. 197303232007012020

Anggota I,

Anggota II,

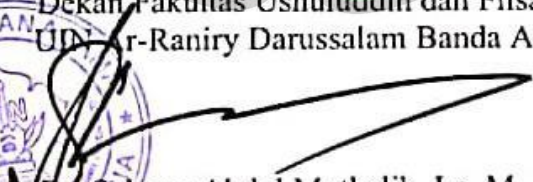

Dr. Agusni Yahya, M.A
NIP. 195908251988031002


Zainuddin, S. Ag., MA
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 19780422200312100

ABSTRAK

NAMA / NIM : Hanifa Nurhisana / 180303043
Judul Skripsi : Perbandingan Menghafal Alquran
Menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Urwatul Wusqa dan Metode *Talaqqi* di TPA Manarul Ilmi
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
Pembimbing II : Nuraini, S.Ag., M.Ag

Menghafal Alquran idealnya begitu mudah sebagaimana Allah jelaskan dalam firman-Nya Q.s al-Qamar ayat 17, namun realitanya terdapat kesulitan-kesulitan dalam menghafal sehingga membutuhkan metode yang tepat dan cocok saat akan menghafal Alquran. Terdapat banyak sekali metode yang membantu memudahkan seseorang dalam menghafal Alquran. Beberapa diantaranya ialah metode *kauny* metode *talaqqi*. Kedua metode ini menerapkan cara yang unik dan menarik serta memberikan solusi bagi seseorang dalam menghafal Alquran. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengungkap perbandingan menghafal Alquran menggunakan metode *kauny quantum memory* di TPA Urwatul Wusqa dan metode *talaqqi* di TPA Manarul Ilmi, serta kelebihan dan kekurangan kedua metode tersebut. Penelitian ini tergolong pada kategori studi lapangan atau *field research*. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini ialah deskriptif-komparatif, yang berupaya memberikan gambaran mengenai metode *kauny* dan metode *talaqqi* serta membahas mengenai perbandingan antara metode *kauny* dan metode *talaqqi*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa metode *kauny* menerapkan cara menghafal dengan menggabungkan kecerdasan otak kanan dan otak kiri yang menggunakan gestur tubuh dalam menghafal ayat beserta maknanya. Sedangkan metode *talaqqi* ialah menghafal secara berhadapan langsung antara ustadz dan santri. Kelebihan metode *kauny* ini ialah anak-anak mampu menghafal ayat Alquran beserta maknanya, sehingga menjadikan hafalan lebih melekat dalam ingatan.

Kekurangan metode ini membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan hafalan. Sedangkan kelebihan metode *talaqqi* ialah proses menghafal yang dilaksanakan secara berhadapan langsung antara ustadzah dan santri, sehingga akan menjadikan kualitas hafalan dan bacaan santri lebih sempurna. Kekurangannya metode ini mudah membosankan bagi anak sehingga anak mudah bersenda gurau saat sedang berlangsung proses belajar di TPA.



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali Audhah. Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y

ض	Ḍ (titik di bawah)		
---	--------------------	--	--

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, معقول, توفيق) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت)

(مناهج الأدلة، دليل الإنابة، الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-‘ināyah, Manāhij al-Adillah.*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah.*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs.*

7. *Hamzah (ء)*

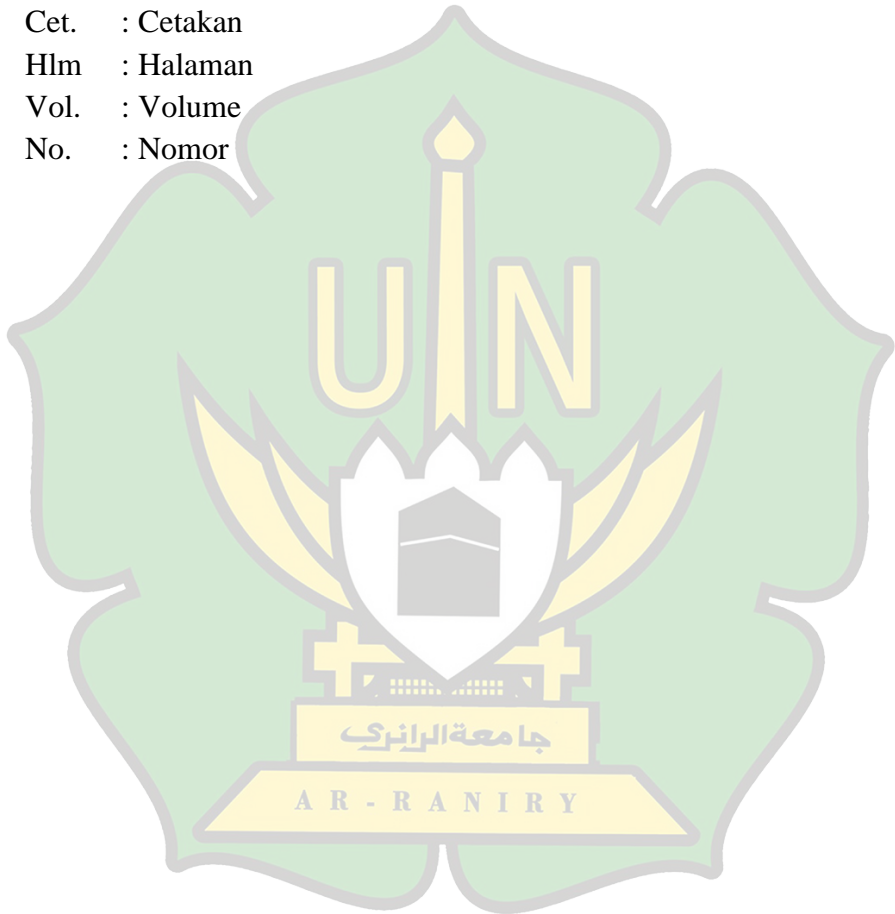
Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah,* جزئ ditulis *juz’i.* Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā.*

B. Modifikasi:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

C. Singkatan

- Swt. : *Subhānahu wa ta‘āla*
Saw. : *Salallāhu ‘alaīhi wa sallam*
QS. : Quran Surat
As. : *‘Alaihi wa sallam*
Dkk. : dan kawan-kawan
Cet. : Cetakan
Hlm : Halaman
Vol. : Volume
No. : Nomor



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita, yang telah membawa umatnya pada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yakni Nabi Muhammad Saw dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul *“Perbandingan Menghafal Alquran Menggunakan Metode Kauny Quantum Memory di TPA Urwatul Wusqa dan Metode Talaqqi di TPA Manarul Ilmi”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Meskipun telah melalui banyak rintangan dan tantangan, namun atas Rahmat Allah Swt. serta doa, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat melewati berbagai rintangan.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada kedua orang tua penulis (Alm) ayahanda tercinta Hasanuddin bin Jafar, semoga Allah pertemukan kami di Jannah-Nya, dan Umi Marlina tersayang, serta abang dan adik-adik yang telah memberikan cinta, dukungan penuh dan motivasi yang sangat berharga, dan senantiasa tiada henti-hentinya mendoakan anaknya untuk dapat menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag beserta jajarannya. Kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku Ketua Prodi, Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi. Kepada bapak Furqan, Lc., MA selaku penasehat akademik, kepada pihak pustaka UIN Ar-

Raniry maupun pustaka Fakultas yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

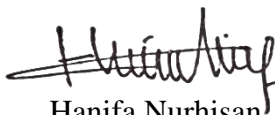
Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Prof. Dr. Fauzi S.Ag., Lc., MA, selaku pembimbing I dan Ibu Nuraini, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan dan memberi bimbingan sejak awal hingga akhir selesainya karya ilmiah ini.

Penulis juga turut mengucapkan terima kasih kepada Siti Zalikha Asyfa S.Ag, Urwatul Wusqa S.Ag, Maghfirah Razali S.Ag, Nurul Iffah S.Ag, Ayu Safrina S.Ag dan tujuh bidadari yang telah kebersamai dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh teman seperjuangan Prodi IAT angkatan 2018 yang telah membantu dengan memberikan pendapat serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat tercinta Maulida S.Ip, Adinda Nurhadia S.Pd, dan Afifah Taqia yang senantiasa selalu membantu dalam hal apapun dan mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan saran yang baik dan membangun sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis memohon petunjuk dan ridhanya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat umum lainnya dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya. *Amin ya Rabb al-'alamin.*

Banda Aceh, 01 April 2023

Penulis,



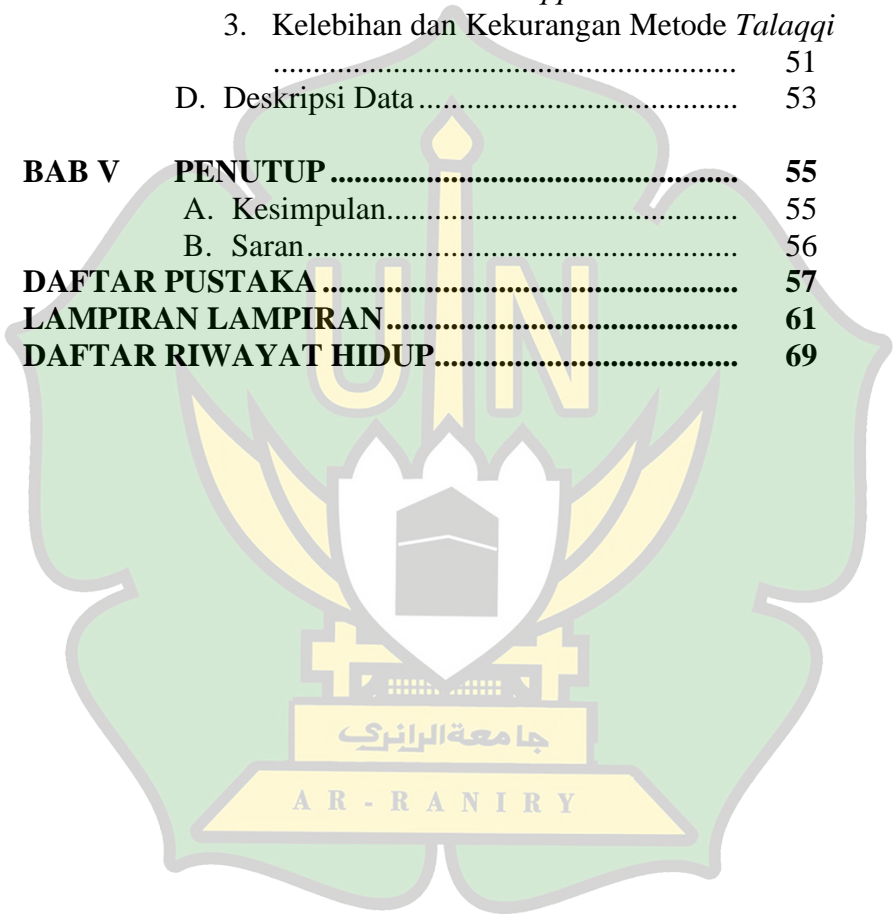
Hanifa Nurhisana

NIM. 180303043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	13
1. Menghafal Alquran	13
2. Metode Menghafal Alquran	20
C. Definisi Operasional.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. TPA Urwatul Wusqa	35
2. TPA Manarul Ilmi	38
B. Metode <i>Kauny Quantum Memory</i>	40

1. Sejarah Metode KQM	40
2. Teknik Metode KQM.....	41
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode KQM	45
C. Metode <i>Talaqqi</i>	47
1. Sejarah Metode <i>Talaqqi</i>	47
2. Teknik Metode <i>Talaqqi</i>	48
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talaqqi</i>	51
D. Deskripsi Data	53
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPA Urwatul Wusqa	37
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPA Manarul Ilmi. 40	
Tabel 4.3 Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPA Urwatul Wusqa yang Menerapkan Metode Kauny Quantum Memory	53
Tabel 4.4 Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPA Manarul Ilmi yang Menerapkan Metode Talaqqi.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran memperkenalkan dirinya dengan ciri dan sifat yang beragam, salah satu diantaranya merupakan kalamullah yang keotentikannya sudah dijamin dan dipelihara oleh Allah swt.¹ Bentuk penjagaan yang paling agung terhadap Alquran ialah dalam bentuk hafalan. Menghafal Alquran idealnya begitu mudah sebagaimana Allah menyebutkannya dalam sejumlah ayat Alquran. Tetapi dalam faktanya terdapat kesulitan-kesulitan dalam menghafal Alquran, bahkan sebagian orang memandang bahwa Alquran sulit untuk dihafal dan dipelajari. Sehingga tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dalam Alquran sendiri dijelaskan bahwa terdapat kemudahan-kemudahan bagi orang yang mampu menghafal Alquran. Sebagaimana Allah menegaskan dalam firman-Nya surat al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Alquran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt akan memberikan kemudahan dan pertolongan kepada hamba Nya yang berusaha untuk menghafal Alquran. Bahkan Allah menegaskan ayat ini sampai diulang empat kali dalam satu surat. Allah memudahkan

Alquran untuk dibaca, dipelajari, dihafal, diamalkan dan mendapatkannya sebagai pelajaran, serta nasihat bagi diri setiap

¹ Inda Qurrata Aini, "Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Alquran" (Skripsi Prodi IAT UIN ar-raniry Banda Aceh, 2020), 1.

insan yang ada dimuka bumi ini. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Alquran selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat bagi dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya Alquran itu mudah dan Allah menjamin kemudahannya bagi setiap hamba-Nya.²

Allah swt menurunkan Alquran dalam Bahasa Arab, suatu gaya bahasa yang istimewa, mudah, dan tidak sulit. Oleh karena itu, siapapun bisa memahaminya dengan mudah dan tidak sukar pula dalam mengamalkannya, asal disertai dengan keikhlasan hati dan usaha yang sungguh-sungguh. Generasi pada saat ini akan lebih mudah dalam mempelajari dan menghafal Alquran, karena kecanggihan ilmu dan teknologi sudah berkembang pesat. Sehingga siapa saja dan di mana saja bisa dengan mudah dan baik memanfaatkannya dengan kesungguhan yang kuat.

Abdul Qoyyum mengatakan bahwa menghafal merupakan kegiatan menyampaikan suatu ucapan tanpa melihat teks, dan menjaganya didalam dada para penghafal Alquran.³ Begitu pentingnya setiap muslim memiliki kemampuan dalam menghafal Alquran. Penggunaan metode yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses belajar Alquran khususnya untuk anak usia dini. Perkembangan daya seorang anak bisa mencapai intensitas terbaik pada usia 5-12 tahun sehingga dapat meresap dan memuat banyak materi dengan baik. Pada usia dini adalah masa keemasan bagi orang tua, karena daya ingatan seorang anak sangatlah kuat dan memiliki peluang yang besar sehingga ia mampu menghafal dan menyimpan banyak materi dengan baik. Harapan tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik. Dengan hafalan Alquran yang baik seseorang akan memiliki jiwa

² Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Alquran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), hlm.18-19.

³ Abdul Qoyyum, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009), hlm. 12.

yang tenang, akhlak terpuji, dan dijauhkan dari sifat sombong iri dengki, dan sifat buruk lainnya.⁴

Menjadi seorang ahli Alquran adalah suatu keutamaan, Allah swt menyebut ahli Alquran sebagai keluarga Allah. Namun menghafal Alquran tidaklah mudah, memahami ilmu tajwid dalam menghafal ialah suatu keharusan yang harus dilakukan dalam membaca Alquran agar bacaan yang dilafalkan benar dan tepat. Dapat kita lihat fenomena saat ini, banyak keluhan dan kendala yang terjadi saat akan menghafal Alquran, sehingga tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Bahkan banyak dari kalangan kita yang masih ragu akan kemudahan menghafal Alquran dan belum benar-benar meyakini janji Allah tersebut. Sebagian orang memandang bahwa Alquran itu sulit untuk dihafal, membutuhkan waktu lama, membosankan, dan seolah-olah menjadi hal yang menakutkan dikarenakan tidak sedikit dari mereka yang belum bisa membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Selain itu, banyak yang beranggapan bahwa menghafal Alquran hanya bisa dilakukan di usia muda saja, sementara orang dewasa akan sangat sulit dalam menghafal.

Setiap penghafal Alquran pasti melewati proses dan tahapan yang berbeda dalam menghafal. Selain itu, penghafal Alquran juga memiliki berbagai hambatan dalam menghafal dan menjaga hafalannya masing-masing. Dalam menghafal Alquran, metode memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan kemudahan dalam menghafal Alquran.⁵ Beragam langkah atau metode pun banyak dicetuskan untuk bisa digunakan dalam mempermudah menghafal Alquran. Penggunaan metode dalam menghafal memudahkan seseorang dalam mencapai target yang telah ditentukan. Metode dan proses yang digunakan oleh para

⁴ Muhyiddin Abi Zakariya, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1982), hlm. 43.

⁵ Rojatul Jannah, "Penggunaan Metode Kauny dalam Menghafal Ayat Alquran di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar", (Skripsi Prodi IAT UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2020), 22.

penghafal Alquran tentunya berbeda-beda, hal ini biasanya tidak lepas dari kesesuaian tempat dan karakter belajar setiap orang. Keberadaan berbagai macam metode dalam menghafal Alquran saat ini sebagiannya merupakan hasil pengembangan dari metode sebelumnya yang sudah ada. Setiap metode menghafal pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Akan tetapi semua metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana seseorang dapat menghafalkan Alquran secara efektif, mudah, dan mencapai target yang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Setiap metode yang digunakan oleh penghafal Alquran tentunya ada pengajar yang telah menekuni ilmu serta metode-metode menghafal Alquran tersebut, mereka biasanya disebut ustadz dan ustadzah. Setiap proses menghafal, tentu akan didampingi oleh ustadz dan ustadzah yang mengajarkannya, baik mulai dari proses mengenal huruf hijaiyah hingga santri fasih dalam melafalkan ayat yang akan dihafalkannya. Dalam hal ini peneliti menemukan masih banyak santri yang belum fasih dalam membaca maupun menghafal ayat Alquran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan untuk menghafal adalah metode mandiri yang mana dalam pelaksanaan metode tersebut santri menghafal secara sendiri-sendiri tanpa ada bimbingan intensif dari ustadz dan ustadzah, sehingga menyebabkan tidak ada yang membenarkan bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid. Penggunaan metode secara mandiri atau metode yang kurang cocok terhadap anak akan mempengaruhi kualitas hafalan, sehingga tidak semua yang menghafal Alquran memperoleh hafalan yang bagus.⁶

Dalam hal ini peneliti menemukan dua Lembaga Tahfidzul Quran yang akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini. Lembaga yang mengembangkan metode menghafal Alquran yang menjadi sarana agar lebih mudah dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran. Lembaga tersebut menerapkan metode yang berbeda dan

⁶ Muhammad Ikhwanuddin dan Asmaul Husna, "Penerapan Metode TIKRAR dalam Menghafal Alquran", dalam *Jurnal Tasyri' Nomor 1*, (2021), hlm. 17.

ciri khas serta keunikan tersendiri dalam mencetak generasi penghafal Alquran. Adapun Lembaga yang pertama adalah TPA Urwatul Wusqa yang menerapkan metode *kauny quantum memory* dan Lembaga kedua adalah TPA Manarul Ilmi yang menerapkan metode *talaqqi*.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penggunaan masing-masing metode pada kedua TPA tersebut, penulis memilih dan memperhatikan bahwasanya metode KQM yang diterapkan di TPA Urwatul Wusqa ini mampu memberikan solusi terhadap anak-anak yang kurang berminat dalam menghafal menjadi semangat, dan menyenangkan dalam melafalkan ayat-ayat Alquran semudah tersenyum. Begitupula metode *talaqqi* yang diterapkan di TPA Manarul Ilmi, anak-anak yang belum mahir dalam membaca Alquran, menjadi lebih cepat dalam membaca dan menghafal Alquran. Karena dalam praktiknya metode ini didengarkan dan dibaca terlebih dahulu oleh gurunya dan diikuti oleh anak-anak sebagaimana bacaan gurunya tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari karakteristik masing-masing TPA dalam penggunaan metode menghafal Alquran yang memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri dalam mencetak para penghafal Alquran dengan menggunakan studi komparasi atau perbandingan, agar dapat diketahui mana metode yang lebih efektif. Hal ini disebabkan karena terjadinya perbedaan kemampuan setiap orang dalam menghafal Alquran. Hal tersebutlah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian di dua TPA Tahfidzul Quran ini yang memiliki program utamanya yaitu menghafal Alquran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dengan ini peneliti merasa terpanggil dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan metode *kauny quantum memory* dengan metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran. Kedua Lembaga ini telah menerapkan sepenuhnya menghafal Alquran menggunakan metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* bagi anak usia dini. Berdasarkan observasi awal yang penulis dapatkan dari pengajar TPA Urwatul Wusqa dan TPA Manarul Ilmi,

terdapat beberapa keluhan dan kesulitan yang dihadapi oleh santri saat menghafal. Sebagian dari mereka hanya menghafal dan mengulang hafalannya saat berada di TPA saja, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan hafalan tidak maksimal. Oleh karena itu penulis ingin membahas dan mengetahui karakteristik akan kelebihan dan kekurangan pada kedua TPA tersebut. Selain belum ada yang membahas mengenai kedua perbandingan metode ini, juga karena masing-masing metode ini memiliki keunikan tersendiri dalam mewujudkan generasi penghafal Alquran. Melalui proses yang lebih mudah dan menyenangkan. Maka diharapkan penelitian ini dapat membantu para penghafal Alquran yang sedang menghadapi masalah-masalah dalam menghafal Alquran. Penelitian ini ialah sebagai hasil karya ilmiah peneliti dalam menempuh pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana di Perguruan Tinggi Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. dan hal ini peneliti tuangkan kedalam skripsi yang berjudul **“Perbandingan Menghafal Alquran menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Urwatul Wusqa dan Metode *Talaqqi* di TPA Manarul Ilmi.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka Penelitian ini berfokus pada bagaimana perbandingan metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* yang diterapkan dalam menghafal Alquran. Melihat bagaimana pelaksanaannya serta menganalisis kelebihan dan kekurangan pada kedua metode tersebut yang di terapkan oleh pendidik kepada santri di TPA Urwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi Aceh Besar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perbandingan Metode menghafal Alquran yang digunakan di TPA Urwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan kedua metode tersebut dalam penerapannya di TPA Uwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perbandingan Metode menghafal Alquran yang diterapkan di TPA Urwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kedua metode yang diterapkan di TPA Urwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi.

Sedangkan manfaat penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu manfaat teoritis, dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dan tumpuan bagi generasi muda dalam memilih metode yang tepat saat menghafal Alquran.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan studi ilmu Alquran, khususnya tentang metode pada bidang menghafal Alquran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan perbandingan menghafal Alquran.

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman dan tambahan wawasan sebagai panduan dalam menghafal Alquran.
2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami santri dalam menghafal Alquran. Agar bisa menerapkan metode yang sesuai dan menyenangkan dalam proses menghafal.
3. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mempraktekkan metode yang cocok dengan karakter menghafal santri, sehingga membantu meningkatkan hafalan Alquran santri dengan mudah dan berkualitas.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat masyarakat dalam menghafal dan mencetak generasi penghafal Alquran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian-penelitian sebelumnya dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan metode *kauny quantum memory* (KQM), penulis tidak menemukan adanya kajian atau penelitian yang meneliti tentang “Perbandingan Menghafal Alquran menggunakan metode *kauny quantum memory* di TPA Urwatul Wusqa dan metode *talaqqi* di TPA Manarul Ilmi”. Namun penulis menemukan beberapa penelitian dan karya ilmiah yang sudah ada berkaitan dengan metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* ini, seperti skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Kauny Quantum* Dalam menghafal Alquran santri Mahad Askar Kauny Hanidah Maryam Bandar Lampung” karya Ahmad Suhendar, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian sebuah metode menghafal Alquran yang memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri dalam mencetak para penghafal Alquran yaitu menghafal ayat Alquran beserta artinya dengan menggunakan visualisasi gerakan tangan. Metode ini ternyata dapat memberikan kemudahan dalam proses menghafal Alquran. Sehingga para santri pun selain bisa menghafal ayat Alquran, mereka juga dapat mengetahui arti dari ayat yang dibacakan dengan waktu yang bersamaan yakni membaca dan mengartikan memakai gerakan tangan atau gestur tubuh.¹ Sedangkan skripsi yang peneliti lakukan berbeda variabel dan metode analisis dengan skripsi Ahmad Suhendar. Pada skripsi Ahmad Suhendar ini menggunakan variabel pada santri Mahad Askar Kauny Hanidah Maryam Bandar Lampung, sedangkan peneliti menggunakan

¹ Ahmad Suhendar, “Implementasi Metode *Kauny Quantum* Dalam menghafal Al-Qur’an santri Mahad Askar Kauny Hanidah Maryam Bandar Lampung”, (Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2021), 11-12.

variabel penelitian yaitu pada santri TPA Urwatul Wusqa dan santri TPA Manarul Ilmi. Selain itu yang skripsi Ahmad Suhendar menggunakan metode analisis deskriptif yang fokus pada satu lokasi penelitian, sedangkan metode analisis yang peneliti lakukan ialah metode deskriptif-komparatif yang berupaya memberikan gambaran mengenai metode *kauny* dan metode *talaqqi* serta membahas mengenai perbandingan anatara kedua metode tersebut.

Penulis juga menemukan skripsi yang berjudul “Perbandingan Metode Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Daarul Huffazh al-Islami dan Pondok Pesantren Satu Quran Jambi” karya Jannati Handayani, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian skripsi studi komparasi ini penyusun menjelaskan tentang Perbedaan praktik menghafal Alquran dengan menerapkan metode khusus dan tidak menerapkan metode khusus, hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang sangat wajar dalam menghafal Alquran. Karena terjadinya perbedaan kemampuan setiap orang dalam menghafal Alquran, sehingga tidak semua metode dapat digunakan oleh seorang anak.² Perbedaan skripsi karya Jannati Handayani dan skripsi ini ialah pembahasan terhadap metode hafalan yang digunakan. Pada skripsi jannati handayani metode Tahfiz yang diterapkan oleh santri PP Darul Huffadz Al-Islami dan PP Satu Qur’an Jambi yaitu Metode Waḥdah ; metode talaqqi, takrir, semaan dengan teman Tahfiz, menyetorkan hafalan kepada guru Tahfiz, menggunakan Quran pojok dan pada Metode muraja’ah melalui proses muroja’ah yang disimak kepada guru, Muroja’ah mandiri, Muraja’ah dengan teman. Sedangkan pada skripsi ini peneliti fokus pada metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi*.

Selain itu, penulis juga merujuk pada skripsi lainnya yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh”

² Jannati Handayani, “Perbandingan Metode Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Daarul Huffazh al-Islami dan Pondok Pesantren Satu Quran Jambi” (Skripsi Prodi IAT UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 4.

Karya ini ditulis oleh Irsalina, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsinya ia menulis bahwasanya metode *Talaqqi* ini dipraktikkan dengan cara guru memberikan contoh cara membaca Alquran sementara santri mendengar dan menyimak bacaan, kemudian menirukan seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru. Melalui metode *Talaqqi*, membaca Alquran menjadi mudah dan efektif karena metode ini telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Alquran sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah saw.³ Perbedaan pada skripsi ini dengan skripsi karya irsalina ialah menggunakan variabel terhadap siswa SMP Negeri 4 kota Banda Aceh dengan memfokuskan pada pembahasan terkait penerapan metode *talaqqi*, sedangkan pada penelitian skripsi ini menggunakan dua variabel dan mengkaji dua metode menghafal Alquran dengan metode analisis deskriptif-komparatif.

Imam Fakhurrozi, dalam penelitian tesisnya tentang studi komparasi yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfidz Alquran dengan Metode MASTER dan Metode YADAIN di Ma’had Askar Kauny Istiqomah Bergas Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Wonosobo” Pascasarjana IAIN Negeri Salatiga, 2020, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa masing-masing Lembaga tahfidz, baik itu TPA, Pesantren dan tempat belajar lainnya pasti mempunyai metode atau cara tersendiri dalam pembelajaran menghafal Alquran, untuk mewujudkan dan menghasilkan penghafal Alquran yang berkualitas. seperti dalam penelitiannya tentang perbandingan Metode Master atau Metode Kauny dengan Metode Yadain. Metode Master ini ialah menghafal disertai Gerakan tangan yang menunjukkan makna dari ayat yang telah dibacanya, sedangkan Metode Yadain ialah metode dengan cara mentadabbur

³ Irsalina, “Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh” (Skripsi Prodi Pendidikan Agama UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2020), 52-53.

dan yakin pada kemampuan diri sendiri dan ridha Allah.⁴ Sedangkan perbedaan pada skripsi ini hanya terkait pada perbandingan metode menghafal. Keduanya membahas tentang metode kauny, namun pada skripsi karya Imam Fakhurrozi membandingkan antara metode kauny dan metode yadain, yakni menggunakan konsep visualisasi tadabbur, Alquran dan jari Alquran. Sedangkan pada skripsi ini, peneliti membandingkan antara metode kauny dan metode talaqqi, yakni metode yang menghafal Alquran dengan cara berhadap-hadapan antara ustazah dan santri dalam belajar Alquran.

Tesis yang ditulis oleh Kiki rio riskha, tinjauan studi komparasi pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa Di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Alquran Surabaya” menunjukkan bahwa salah satu Metode pembelajaran yang dapat digunakan bagi anak dalam menghafal Alquran adalah Metode *Talaqqi*, yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Alquran secara berhadapan kepada anak dan dibimbing langsung ayat tersebut sampai benar-benar dihafal dengan baik dan benar. Serta dapat membimbing anak-anak secara langsung dan intensif dalam menghafal Alquran.⁵ Perbedaan pada skripsi penulis dengan skripsi karya kiki rio riskha ialah skripsi ini menggunakan studi komparasi terhadap metode kauny di TPA Urwatul Wusqa dan metode talaqqi di TPA Manarul Ilmi, sedangkan skripsi karya kiki rio riskha ini menggunakan studi komparasi juga, namun mengkaji satu metode pada dua tempat yaitu di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Alquran Surabaya.

⁴ Imam Fakhurrozi, “Model Pembelajaran Tahfidz Alquran dengan Metode MASTER dan Metode YADAIN di Ma’had Askar Kauny Istiqomah Bergas Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Wonosobo” (Tesis IAIN Negeri Salatiga, 2020), 21.

⁵ Kiki Rio Riskha, “ Studi Komparasi Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa Di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Alquran Surabaya”, (Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 18.

Dari keseluruhan penelusuran kajian pustaka yang penulis lakukan, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat sebuah karya yang membahas tentang Perbandingan Menghafal Al-Quran menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* dan Metode *Talaqqi*, oleh karena itu penelitian yang akan penulis lakukan ini mencoba untuk memfokuskan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul Perbandingan Menghafal Al-Quran menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Urwatul Wusqa dan Metode *Talaqqi* di TPA Manarul Ilmi.

B. Kerangka Teori

1. Menghafal Alquran

a. Pengertian Menghafal Alquran

Menghafal berasal dari Bahasa Arab, yakni secara etimologi disebutkan dalam kamus Bahasa arab kata *hafidza-yahfadzu hifdzun* artinya memelihara, menjaga, menghafal dan melindungi.⁶ Makna Alquran secara Bahasa berarti bacaan, Imam al-Zarqani mendefinisikan makna Alquran secara istilah adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan melalui malaikat Jibril a.s. kepada Rasulullah saw. Alquran ditulis pada lembaran mushaf, dinukilkan secara mutawatir dan bernilai suatu ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁷ Sedangkan menghafal secara terminologi ada beberapa pendapat menurut para ahli, di antaranya ialah:

- 1) Menurut Khalid, menghafal Alquran adalah suatu usaha dalam melafalkan ayat-ayat Alquran secara mutqin (hafalan yang kuat) dan kemudian berusaha untuk memaknai ayat yang dihafalkan.⁸

⁶ Mahmud Yunus, *kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 66.

⁷ Muhaimin Zen, "*Tahfizh al-Quran Metode Lauhun*", (Jakarta: Transpustaka. 2013), hlm. 8.

⁸ Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, "*Mengapa Saya Menghafal al-Qur'an?*", (Solo: Daar An-Naba', 2008), hlm. 19.

- 2) Abdul Aziz Abdul Rauf, mendefinisikan arti menghafal Alquran sebagai proses mengulang-ulang sesuatu, yang melalui proses membaca maupun mendengar.⁹
- 3) H. Sa'dulloh, SQ mengatakan makna menghafal Alquran dalam bukunya *Metode Praktis Menghafal Alquran* bahwa; "Menghafal adalah suatu proses mengingat keseluruhan materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti pelafalan kata, waqaf, makharijul huruf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna".¹⁰
- 4) Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ia mengatakan bahwa orang yang menghafal Alquran akan memiliki kebersihan jiwa dan ketajaman dalam mengingat sesuatu. Nilai yang terkandung pada Alquran akan menjadi motivator terhadap pengembangan ilmu yang dikuasainya. Menghafal Alquran bukan hanya sekedar menghafal lafaz atau teks saja, melainkan terus berusaha belajar dalam memahami artinya. Karena segala ilmu pengetahuan yang ada sudah terdapat dalam Alquran.¹¹

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan bersungguh-sungguh dalam mengulang dan memelihara bacaan Alquran, baik dengan cara membaca atau mendengar sehingga dapat melekat hafalan Alquran tanpa harus melihat mushaf serta usaha dalam memahami makna ayat yang dibaca agar bacaan Alquran dapat meresap ke dalam hati dan pikiran para penghafalnya sehingga dapat selalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu perbuatan yang paling besar nilainya dan sangat mulia disisi Allah adalah menghafal Alquran, karena dengan menghafal Alquran Allah swt akan membuka banyak pintu kebaikan

⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

¹⁰ H. Sa'dulloh, "*Metode Praktis Menghafal Al-Quran*", (Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah, 2005), hlm. 34.

¹¹ Ahmad Ma'ruf dan Safitri Erlinda Wulandari, "Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang", dalam *Jurnal al-Ghazwah Nomor 2*, (2007), hlm. 30.

kepada hamba-Nya. Allah swt memudahkan bagi semua orang dalam menghafal Alquran, karena menghafal Alquran tidak ada kaitannya dengan usia maupun kecerdasan seseorang. Buktinya ada banyak penghafal Alquran dari kalangan orangtua, selain itu Alquran juga banyak dihafal oleh orang yang bukan arab ('ajam) bahkan mereka tidak bisa berbahasa arab, namun pada umumnya Alquran banyak dihafal terutama pada kalangan anak-anak.¹²

Hal ini membuktikan bahwa usia tidak mempengaruhi seseorang dalam menghafalkan kitab Allah swt, ketika seseorang mau berusaha dengan sungguh-sungguh serta istiqamah dalam melaksanakannya maka hal yang tidak mustahil bagi semua umat Islam bisa menghafalkan kitab suci Alquran serta mampu memahami makna dari isi kandungannya. Para ulama atau cendekiawan muslim di zaman keemasan Islam sudah memulai dalam menghafal Alquran, seperti Ibnu Sina, Imam Syafi'i, Ibnu Khaldun, dan para ilmuwan Muslim lainnya. Para cendekiawan muslim pada saat itu, apapun bidang keahliannya mereka tetap teguh dan berpijak pada pondasi Alquran yang kuat. Imam Syafi'i seorang ahli fiqih besar telah hafal Alquran sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan seorang pakar kedokteran yaitu Ibnu Sina, ia telah menghafal Alquran sejak usianya masih Sembilan tahun.¹³

b. Hukum dan Urgensi Menghafal Alquran

Imam az-Zarkasyi dalam kitab al-Burhan fii ulumul quran mengatakan bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah bagi setiap umat Islam. Imam az-Zarkasyi juga mengatakan bahwa pendapat ini dikuatkan oleh al-Jurjani dalam kitabnya as-Syafi dan Imam al-Abbadiy. Imam Juwaini mengatakan bahwa hukumnya fardhu kifayah dengan tidak mengurangi jumlah kemutawatiran para penghafalnya dalam setiap masa. Badaruddin az-Zarkasyi (dalam Al-Mulham, 2019: 26) menyampaikan bahwa

¹² Ahmad bin Salim Baduwailan, "*Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Quran*", (Solo: Kiswah, 2014), hlm. 15.

¹³ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, "*Quantum Tahfiz, Siapa Bilang Menghafal AlQuran Susah?*", (Bandung: YKM Press, 2010), hlm. 49.

belajar Alquran itu hukumnya fardhu kifayah, begitu pula menghafalkannya apabila sebagian muslim sudah melakukannya, maka akan menggugurkan kewajiban muslim lainnya.

Dr. Mustafa Mahmud, mengutip pendapat Rasyad Khalifah, beliau mengemukakan bahwa dalam Alquran itu sendiri terdapat bukti-bukti sekaligus jaminan akan keotentikannya. Salah satu bentuk urgensi menghafal Alquran ialah menjaga keotentikan Alquran.¹⁴ Keterjagaan akan keotentikan Alquran berkaitan erat dengan keterjagaan akan kemutawatiran Alquran, agar supaya tidak dipalsukan dan tidak diubah ayat Alquran oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Allah menegaskan dalam firman-Nya Q.S al-Isrā ayat 88 sebagai berikut:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ
وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ٨٨

Katakanlah (hai Muhammad) sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquran ini, niscaya mereka tidak akan mampu membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.

Ayat dalam surah al-Isrā tersebut menjelaskan bahwa sampai akhir zaman Allah akan menjaga kemuliaan dan keotentikan Alquran. Allah memberitahukan jika seandainya jin dan manusia berusaha untuk membuat yang serupa dengan Alquran, niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya, meskipun mereka berusaha keras untuk saling tolong menolong dan bahu membahu dalam melakukannya. Karena Alquran ialah mukjizat dari Allah swt dan bukanlah perkataan manusia. Tidak akan mungkin bisa disamakan ucapan Sang Pencipta yang Maha Agung sama dengan ucapan manusia, yang sampai kapan pun tiada yang bisa menandingi

¹⁴ Arifinsyah dan Wirman, “Tema Pokok Ajaran Agama”, (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 73.

firman Allah swt dalam Alquran. Allah menjelaskan keagungan Alquran dalam kefasihan, hukum-hukum, kalimat-kalimat, dan makna-maknanya dengan indah.

Membaca Alquran tanpa adanya pengurangan kata maupun huruf dalam pelafalannya, merupakan sebuah kenikmatan besar yang harus disyukuri. Hal ini tidak terlepas dari peran para huffaz yang tetap ada sampai sekarang semenjak Alquran diturunkan.¹⁵ Sehingga Alquran teriwayatkan secara mutawatir dan tidak mungkin dapat diubah atau dipalsukan sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab yang lain.

Salah satu keistimewaan Alquran yaitu keasliannya terjaga, tidak seperti kitab-kitab samawi yang lain. Salah satu sebab terjaganya hal tersebut adalah banyak kaum Muslimin yang menghafalkan dan menyimpan Alquran di dalam hati dan dada mereka. Sehingga sulit bagi para penyeru kesesatan dan musuh-musuh Islam untuk menyelipkan pemikiran mereka lewat Alquran atau mengubahnya dengan tujuan menyesatkan dan meragukan terhadap kandungan dan keaslian Alquran kepada umat Islam. Alquran tidak ada bandingannya dalam hal pengaruhnya terhadap hati atau kehebatan pimpinan dan cara memberikan petunjuknya, juga tidak dapat dicarikan persamaan dalam hal kandungan serta kemuliaan tujuannya. Oleh sebab itu dapat diyakini bahwa Alquran ialah kitab yang sangat mulia serta mutlak sebaik-baiknya kitab dan sesempurna kitab yang ada.

Allah swt telah memilih hamba-Nya untuk menjaga Alquran dari semenjak Alquran diturunkan yaitu pada masa para sahabat, tabi'in, hingga sampai seterusnya pada zaman sekarang ini. Oleh karena itu setiap penghafal Alquran memiliki tanggung jawab yang besar dan keistimewaan tersendiri dalam Agama Islam. Jaminan yang Allah swt berikan ialah berdasarkan atas keMahakuasaan dan keMahatahuan Allah akan hal tersebut, serta berkat upaya yang

¹⁵ Salati Asmahasanah dan Kamalludin, "Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok", dalam *Jurnal Ilmu Islam Nomor 2*, (2022), hlm. 157.

dilakukan oleh makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Alquran tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw saat menerima wahyu, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad saw.¹⁶

c. Keutamaan Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan sebuah nikmat dari Allah swt yang diberikan kepada hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal tentunya berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Orang yang mempelajari dan menghafal Alquran adalah orang-orang pilihan yang Allah pilih untuk menerima warisan kitab suci Alquran. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Fāṭir Ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ ٣٢

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Ada beberapa keutamaan dalam menghafal Alquran, sebagai berikut:

- 1) Penghafal Alquran merupakan orang pilihan dan bagian dari keluarga Allah.¹⁷ Alquran adalah kalam Allah swt,

¹⁶ M. Quraish Shihab, "Membumikan Alquran" (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21.

¹⁷ Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan, "Hafalan Alquran dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 2*, (2020), hlm. 3.

menghafalkannya ialah sebuah kegiatan yang paling besar nilainya, dengan keberkahan menghafal Alquran akan membuka pintu-pintu kebaikan lainnya.

- 2) Alquran akan menjadi pembela dan datang memberikan syafaat kepada para pembaca maupun menghafalnya, karena pada hari kiamat nanti semua makhluk akan sibuk mengurus urusannya masing-masing, semuanya tidak bisa saling tolong menolong antara satu dengan lainnya tanpa izin Allah swt. Hanya dengan Alquran dan amalan baik lainnya yang dapat membantu kita pada saat itu.
- 3) Alquran merupakan obat dan penawar bagi penyakit jiwa dan raga. Alquran akan jadi penenang di setiap kegundahannya dan menjadi rahmat bagi seluruh hamba-Nya yang menjaga Alquran.¹⁸
- 4) Para menghafal Alquran akan Mendapatkan pakaian dan mahkota kemuliaan kepara para menghafalnya beserta kedua orangtuanya. Salah satu anugerah luar biasa kelak di akhirat para menghafal Alquran yang menghafal dan mengamalkan Alquran akan dipasangkan mahkota kemuliaan yang cahayanya seperti matahari. Sedangkan untuk kedua orang tuanya akan dipakaikan jubah kemuliaan yang lebih indah daripada seisi dunia.
- 5) Para menghafal Alquran dijanjikan oleh Allah swt sebuah kebaikan, kenikmatan, dan keberakahan dari Alquran.

Penghafal Alquran akan mendapatkan kebaikan langsung dari Allah swt, baik itu kebaikan di dunia maupun kebaikan di akhirat nanti. Di dunia, menghafal Alquran sendiri akan mendapatkan kedudukan yang istimewa, mendapatkan banyak kemudahan dan kehormatan, sedangkan di akhirat para menghafal Alquran akan mendapatkan pahala yang melimpah ruah dan akan dikumpulkan bersama orang-orang shaleh dan dimasukkan kedalam surganya

¹⁸ Mas'udi, "Terapi Qurani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan" dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Nomor 1*, (2017), hlm. 139.

Allah swt. Oleh karena itu menghafal Alquran merupakan kegiatan yang mulia dan sangat dianjurkan dalam Agama Islam.

Berdasarkan beberapa keutamaan di atas, para penghafal Alquran akan mendapatkan keutamaan dari Allah serta manfaat dari menghafal Alquran tersebut. Seorang penghafal Alquran selain mendapat kemuliaan di sisi Allah bahkan akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti kuatnya ingatan terhadap ilmu pengetahuan. Sekiranya bagi orang yang ingin menghafal Alquran akan semakin semangat dalam menghafalkan Alquran dengan niat yang benar dan ikhlas hanya karena Allah.

2. Metode Menghafal Alquran

Metode berasal dari bahasa Yunani dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* yaitu melewati atau melalui, sedangkan *hodos* ialah cara atau jalan yang harus dilewati dalam mencapai suatu tujuan. Metode dalam bahasa Inggris ditulis "*method*" sedangkan dalam bahasa Arab adalah "*thariqah*" yakni makna dari ketiga bahasa tersebut ialah sama yaitu cara atau jalan. Metode ialah cara yang digunakan untuk menerapkan suatu rencana yang sudah disusun agar memudahkan tercapainya suatu kegiatan secara maksimal. Oleh karena itu metode memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam menghafal Alquran, maupun lainnya. Ahmad Fuad Effendy mengatakan bahwa Metode adalah rencana menyeluruh penyajian Bahasa secara sistematis yang berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹⁹ Sedangkan Ahmad Tafsir mengatakan dalam bukunya Metode Pengajaran Islam, bahwa Metode merupakan cara yang paling sesuai dan tepat dalam melakukan suatu hal.²⁰

Menghafal Alquran tidaklah mudah, bahkan dalam proses menghafal Alquran akan terasa sulit jika dalam proses tersebut tidak

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*", (Malang: Misykat, 2005), hlm. 6.

²⁰ Ahmad Tafsir, "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), Cet. 1, hlm. 9.

menggunakan metode, dibutuhkan cara atau metode-metode yang tepat dan khusus ketika menghafalkannya. Berbagai metode yang digunakan dalam menghafal Alquran memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan generasi penghafal Alquran yang berkualitas. Ada banyak metode yang bisa dikembangkan sebagai alternatif untuk menghafal Alquran dan membantu dalam mengatasi kesulitan saat menghafal Alquran.²¹ Sa'adullah memaparkan terdapat beberapa metode dalam menghafal Alquran yang dijelaskan dalam buku karangannya dengan judul “9 Cara Praktis Menghafal Alquran”, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode *Bin-Nazhar*

Bin Nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode bin nazhar merupakan metode membaca ayat Alquran yang akan dihafal dengan cermat dan benar secara berulang-ulang. Proses menggunakan metode ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin atau diulang dalam 40 kali setiap ayat yang akan dihafal sebagaimana yang dilakukan para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya agar lebih mudah dalam proses menghafal.

b. Metode *Tahfizh*

Metode dengan menghafalkan secara perlahan ayat Alquran yang telah dibaca secara *bin-nazhar*. Menghafal setiap baris, kalimat, atau sepotong ayat dengan benar tanpa ada kesalahan makharijul hurufnya. Kemudian menyempurnakan ayat tersebut sampai benar-benar bagus hafalannya.

c. Metode *Talaqqi*

Metode ini dilakukan secara berhadapan antara santri dan pengajar. Setiap hafalan baru akan dibacakan terlebih dahulu oleh

²¹ Junita Arini, “Strategi dan Metode Menghafal Alquran (Studi Kasus di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)”, (Skripsi Program Sarjana UIN Mataram, 2019), 18.

ustadz, dan diikuti oleh santri guna menyimak dan memperbaiki bacaan ayat Alquran yang akan dihafal dengan sempurna. Kemudian menyetorkan atau memperdengarkan hafalannya kepada seorang ustadz. Proses talaqqi ini sudah dilakukan pada masa Nabi Muhammad saw saat menerima wahyu dari Allah melalui malaikat jibril.²²

d. Metode *Takrir*

Kata *takrir* diambil dari bahasa arab karrara-yukarriru-takriiran yang berarti mengulang-ulang. *Takrir* merupakan metode dengan cara mengulang hafalan yang pernah dihafalkan dan menyetorkannya kembali kepada seorang ustadz. Metode ini bertujuan agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Pelaksanaan metode ini misalnya menghafal hafalan baru di pagi hari, kemudian menyetorkan hafalan yang sudah dihafal atau *takrir* di sore hari.²³

e. Metode *Tasmi'*

Kata *Tasmi'* berasal dari bahasa Arab Sami'a-Yasma'u, yang artinya mendengar. Metode *Tasmi'* yaitu metode dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada seorang ustadz, murid, maupun orang lain dengan melihat mushaf atau dengan hafalan. Melalui metode ini memudahkan dalam memperbaiki bacaan atau kesilapan yang terjadi saat melafalkan ayat Alquran, baik kesalahan harakat maupun huruf dari Alquran. Seseorang akan lebih berkonsentrasi terhadap hafalannya dengan menggunakan metode *tasmi'*.²⁴ Menurut Ahsin, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra,

²² Salafuddin, “*Ngaji Metal Metode Talqin*”, (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), hlm. 126.

²³ Muhammad Ikhwanuddin dan Asmaul Husna, “Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Alquran”, dalam *Jurnal Tasyri' Nomor 1*, (2021), Hlm. 19.

²⁴ Sa'dulloh, “*9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*”, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52.

terutama tunanetra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis.²⁵

Metode ini pertama kali dilakukan Rasul dalam mengajarkan Alquran pada sahabat. Rasul menerima Alquran dari Jibril as. dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah Swt. Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah Swt. kemudian menyampaikan kepada Rasul Saw.

C. Definisi Operasional

1. Perbandingan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti pertimbangan, perbedaan (selisih), dan kesamaan. Selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan. Perbandingan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata banding yang berarti pertimbangan, perbedaan (selisih), dan kesamaan. Perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji.²⁶

Adapun maksud kata perbandingan pada judul skripsi ini ialah merujuk pada definisi dari penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan persamaan, perbedaan, kelebihan maupun kekurangan antara fakta-fakta maupun sifat-sifat dari suatu objek yang diteliti.

²⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. ke-1, hlm. 64-65.

²⁶ Jannati Handayani, "Perbandingan Metode Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffazh al-Islami dan Pondok Pesantren Satu Qur'an Jambi", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thana Saifuddin, 2020), 7.

2. Menghafal Alquran

Menghafal adalah suatu kegiatan mengingat dan memeliharanya dalam ingatan, sesuatu yang dipelihara dengan baik tentunya tidak akan hilang begitu saja. Makna menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar. Menghafal yang penulis maksudkan disini ialah menghafal Alquran, yakni mengingat dan meresapi ayat dan surat serta dalam Alquran. Adapun pengertian Alquran menurut An-Nawawi ialah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang berupa mukjizat melalui malaikat jibril, diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.²⁷ Menurut Imam Jalaluddin Asy-Suyuthi, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.²⁸

Menghafal Alquran merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Alquran yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu. Menghafal Alquran ialah kebutuhan setiap muslim agar dapat melafalkan ayat-ayat Alquran pada waktu shalat dengan baik, karena hal tersebut merupakan kewajiban guna meningkatkan taqwa dan iman kepada Allah swt.²⁹

Menghafal Alquran adalah salah satu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Allah memberikan banyak kemudahan bagi seluruh hamba-Nya yang mau mengambil pelajaran dari Alquran, seperti menghafalnya. Setiap yang membaca ayat dari Alquran

²⁷ Amir Syarifuddin, “*Ushul Fiqh Jilid 1*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 47.

²⁸ M. Chadziq Charisma, “*Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an*”, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 1.

²⁹ Maya Ardwiyan, Iwan, dan Darrotul Jannah, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Alquran Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes Galuh” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 2*, (2021), hlm. 4.

bernilai ibadah, hafalannya bisa dijadikan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dewasa ini sudah banyaknya para penghafal Alquran dapat kita jumpai, mulai dari tingkatan anak-anak, remaja sampai tingkatan orang dewasa. Oleh karena itu menghafal Alquran merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah. Banyak dalil-dalil yang menjelaskan tentang keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Alquran. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah swt, untuk menerima warisan kitab suci Alquran.

3. Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM)

Kauny Quantum Memory terdiri dari tiga kata yaitu “*Kauny*” “*Quantum*” dan “*Memory*”. Arti kata *Kauny* berasal dari kata dasar dalam bahasa arab kana yang berarti ada, meliputi seluruh alam. Sedangkan kata *quantum* dalam literatur berarti banyaknya sesuatu dan bagian dari studi tentang gerakan. Dalam konteks belajar, *quantum* dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain.³⁰

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Alquran dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Alquran menjadi aktifitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan ialah Teknik *baby reading*, Teknik membuat alur skenario cerita, Teknik *mind mapping*, visualisasi, dan Teknik berpikir positif. Pada intinya metode ini akan menjadikan hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap Alquran. Kunci utama pada metode ini terletak pada pengoptimalisasian antara fungsi otak kiri dan otak kanan.

³⁰ Hernowo, “*Quantum Reading*”, Cet. 6, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 10.

Dalam buku *Menghafal Alquran dengan Otak Kanan* karangan Tanzil Khaerul Akbar, Ardi Gunawan menjelaskan bahwa otak kiri sifatnya mudah lupa karena hanya menyimpan segala sesuatu dalam jangka pendek (*short term memory*). Seperti diketahui, otak kiri menangani hal-hal yang berhubungan dengan logika, tulisan, angka, hingga urutan dan analisis. Sedangkan otak kanan lebih berperan dalam menciptakan imajinasi, warna, bunyi, kreativitas, emosi dan bentuk. Kemampuan otak kanan tidak mudah lupa karena dapat menyimpan segala sesuatu dalam jangka waktu yang panjang (*long term memory*) kehebatan otak kanan itulah yang dapat membantu untuk menyimpan hafalan-hafalan Alquran dalam memory jangka panjang. Menghafal Alquran menggunakan otak kanan memudahkan siapapun untuk menghafal. Sebab sifat otak kanan yang imajinatif dan kreatifif memungkinkan untuk bisa menghafal dengan gaya unik versi masing-masing. Menghafal Alquran dengan otak kanan berarti memainkan kecerdasan emosional pada saat membacanya sehingga dapat menghadirkan perasaan yang bahagia ketika berhasil menghafalkannya.³¹

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan penerapan belajar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan serta dapat melatih daya ingat dari apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran menghafal. Dengan kata lain metode ini mengajak kita untuk bagaimana pikiran, hati dan tubuh merasa santai, bisa sambil tersenyum dan menghilangkan ketegangan. Begitu banyak teknik mengasah kecerdasan dengan mengembangkan otak kanan ataupun otak kiri. Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) adalah sebuah metode menghafal ayat Alquran beserta maknanya dengan menggunakan visualisasi Gerakan tangan atau gestur tubuh yang sesuai dengan ayat yang dibacakan. Menghafal dengan metode ini menumbuhkan semangat santri dan pengajar saat menghafal Alquran. dalam penerapan metode ini, terciptanya kondisi belajar menghafal yang ceria namun tetap fokus.

³¹ Tanzil Khaerul Akbar, Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 77-79.

4. Metode *Talaqqi*

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqqa* asal dari fiil *laqiya-yalqa-liqaan* yang berarti adalah bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. Menurut istilah *talaqqi* adalah sebuah metode yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah saw dalam mengajarkan Alquran oleh setiap guru kepada anak muridnya. Metode *talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Alquran secara langsung, artinya pengajaran Alquran itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah Saw.³² Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam metode *talaqqi* biasanya disebut *musyafahah*, yaitu pengajaran Alquran yang dilakukan secara lisan dan berhadapan antara guru dan muridnya. Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw menerima ajaran dari Allah swt.³³

Talaqqi ialah sebuah metode yang dimana murid belajar secara langsung dengan cara berhadapan dengan gurunya, guru membacakan ayat Alquran yang akan dihafal dan murid mendengarkannya. Setelah selesai dibacakan oleh gurunya maka murid menirukan bacaan tersebut dan didengarkan oleh gurunya. Apabila ada kekeliruan maka seorang guru dapat mengoreksinya secara langsung. Sa'adullah mengatakan bahwa metode *talaqqi* ini efektif dalam pembelajaran menghafal Alquran, di mana para siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

³² Irsalina, "Penerapan Metode Talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh", (Skripsi Program Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 21.

³³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, "*Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*", (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*) yang secara umum ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dilakukan pada rangkaian kegiatan alamiah (*natural settings*), langsung ke sumber data, peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data, serta analisis data dilakukan secara induktif.¹ Peneliti menggunakan metode ini yaitu agar mengetahui penggunaan metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* dalam proses penerapan menghafal Alquran pada anak.

B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah objek atau tempat yang peneliti gunakan dalam memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di dua Lembaga tahfidzul quran yaitu:

- a. TPA Urwatul Wusqa, Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.
- b. TPA Manarul 'Ilmi, Desa Tungkop Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

2. Subjek / Informan

Informan ialah orang-orang yang dapat memberikan keterangan mengenai objek penulisan berdasarkan posisi dan

¹ Hardani, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 17.

perannya masing-masing. Dalam penelitian ini subjek atau informan yang dibutuhkan ialah direktur TPA, pengajar, santri dan wali santri TPA Urwatul Wusqa dan TPA Manarul Ilmi.

C. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian lapangan ini, informan atau responden yang menjadi sumber datanya, yakni orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data utama yang diperoleh secara langsung dilapangan, yakni dari sumber informasi atau informan kepada peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara.²

Data primer dalam penelitian ini akan didapatkan dari lokasi penelitian yaitu di TPA Urwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi. Data diperoleh melalui wawancara secara langsung, peneliti akan mewawancarai direktur TPA, 2 orang staf pengajar, beberapa santri dan 2 wali santri di TPA Urwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi. Informan tersebut sangat berperan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data pendukung atau tambahan yang diperoleh secara tidak langsung.³ Sumber data pendukung ini dapat diperoleh dari jurnal, buku, karya ilmiah, serta foto dan dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian ini.

Data sekunder yang peneliti dapatkan ialah bacaan yang berkaitan dengan metode-metode dalam menghafal Alquran serta

² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi" dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Nomor 2*, (2017), hlm. 211.

³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 402.

kemudahan dan hambatan dalam proses menghafal Alquran. Data sekunder juga dapat diperoleh dari foto dan dokumentasi profil sejarah awal berdirinya TPA, visi misi, data santri dan asatidz di TPA Urwatul Wusqa dan TPA Manarul Ilmi. Sumber data sekunder dapat digunakan pada penelitian, dengan fungsi sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu atau fasilitas yang diperlukan dan digunakan dalam mengumpulkan data, agar data dan informasi yang didapat tersusun dengan mudah secara baik dan sistematis. Instrumen dalam mengumpulkan data berupa lembaran penilaian tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang berupa perekam suara dan kamera.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar mencapai tujuan dalam penelitian.⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan dalam Penelitian ini ialah menggunakan tes lisan pada santri TPA Urwatul Wusqa dan TPA Manarul Ilmi. Kemampuan bacaan Alquran santri akan dinilai dari beberapa aspek yaitu 1.) penilaian makharijul huruf yang tepat pada huruf hijaiyah 2.) penilaian kelancaran bacaan Alquran 3.) dan penilaian pengetahuan tajwid. Nilai akan diklarifikasikan pada 3

⁴ Teguh Priyono, "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran Secara Online Pada Anak Usia Dini" (Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021), 76.

kategori yaitu nilai 100-86 (tinggi), 85-70 (sedang) dan 69 > (rendah). Tujuan pengumpulan data dengan tes uji ialah untuk mengukur dan melihat kemampuan bacaan Alquran melalui metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* pada santri.

2. Observasi

Suliswiyadi mengatakan bahwa observasi ialah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung berkaitan dengan hal-hal yang diamati dan menulis hal-hal penting saat observasi yang berkaitan dengan pelaku, tempat, waktu, ruang, kegiatan, peristiwa dan tujuan.⁵

Observasi awal dalam mengumpulkan data dilakukan peneliti pada tanggal 17-18 januari 2022 sore hari di TPA Urwatul Wusqa, dan pada tanggal 10 februari di TPA Manarul Ilmi. Observasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung objek dan aktivitas santri dalam proses menghafal Alquran yang dilaksanakan di TPA Urwatul Wusqa dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory dan TPA Manarul Ilmi yang menggunakan metode *Talaqqi*.

3. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung/tatap muka antara dua orang atau lebih melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Peneliti akan mewawancarai direktur dan 2 orang staf pengajar atau lebih serta beberapa orang santri di TPA Urwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi, yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dengan analisis perbandingan menghafal Alquran menggunakan metode *kauny* dan metode *talaqqi* terhadap santri yakni terkait bagaimana penerapan metode menghafalnya, kendala-kendala yang dialami saat proses menghafal menggunakan metode *kauny* dan metode *talaqqi*, keefektifan penggunaan metode yang dirasakan oleh

⁵ Suliswiyadi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*”, (Yogyakarta: Sigma, 2015), hlm. 120.

santri, serta apa saja kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada kedua metode tersebut.

Pada skripsi ini, peneliti mengukur perbedaan kedua metode tersebut mana yang lebih kompeten ialah dengan cara (i) melihat pencapaian hafalan santri memenuhi target yang ditentukan pada lembaga TPA (ii) santri dapat menyetorkan hafalannya kepada ustadz/zahnya dengan kualitas dan kelancaran hafalan yang maksimal (iii) kemampuan santri dalam menghafal Alquran dengan fashih berdasarkan makharijul huruf.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian untuk mengumpulkan data Seperti foto, rekaman suara maupun video yang berlangsung di TPA Urwatul Wusqa dan di TPA Manarul Ilmi.

F. Teknik Analisis Data

Suatu data akan menjadi lebih baik dan bermakna apabila telah melalui proses analisis. Teknik analisis data dalam Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Teknik ini ialah suatu proses mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun sumber lainnya dengan tujuan agar lebih mudah dipahami peneliti terkait kasus yang diteliti, sehingga hasil penelitiannya bisa diinformasikan kepada orang lain dengan mudah secara sistematis.⁶

Analisis data perlu dilakukan sebelum di lapangan, dan setelah di lapangan. Sebelum turun ke lapangan seorang peneliti perlu untuk menganalisa terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terfokus pada hal tertentu yang akan menjadi fokus penelitian skripsi ini. Analisis data pada penelitian skripsi ini bersifat

⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah Nomor 33*, (2018), hlm. 84.

deskriptif-komparatif. Maksud dari deskriptif yaitu penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran menghafal Alquran yaitu metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi*. Sementara itu, komparatif bermakna bahwa penelitian ini akan berupaya untuk membahas mengenai perbandingan antara metode *kauny quantum memory* dengan metode *talaqqi* sebagai solusi untuk mengatasi hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam menghafal Alquran.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis. menganalisis data kualitatif menggunakan tiga tahap analisis, diantaranya:

1. Reduksi data, ialah bentuk analisis yang bertujuan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu sehingga dapat mengambil kesimpulan akhir sedemikian rupa.
2. Penyajian data, ialah tahap yang dilakukan setelah direduksi sekumpulan informasi yang disusun secara baik dalam bentuk uraian, grafik atau sejenisnya. Setelah itu data disajikan sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan.
3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan, ialah tahap akhir dalam teknik analisis data, setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan secara terus-menerus dan didukung dengan bukti dan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung hingga selesai, barulah keseluruhan atau kesimpulan dapat dihasilkan dari sebuah penelitian.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa sub-bab di antaranya adalah:

⁷ Ivanovich Agusta, “*Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*”, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II dalam penulisan ini mendeskripsikan gambaran umum kajian pustaka dan kerangka teori yang meliputi pembahasan pokok, yakni pengertian menghafal Alquran secara Bahasa dan istilah, hukum, urgensi, dan keutamaan menghafal Alquran. Kemudian pembahasan tentang metode-metode dalam menghafal Alquran. Bagian terakhir pada ini menjelaskan tentang penjelasan definisi operasional dalam skripsi ini, yang meliputi penjelasan istilah perbandingan, menghafal Alquran, metode *Kauny Quantum Memory* dan metode *Talaqqi*.

Bab III merupakan pembahasan mengenai metode penelitian. Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan, sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data yang mencakup empat bagian yaitu tes kemampuan membaca Alquran santri, observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya ada teknik analisis data dan sistematika pembahasan pada skripsi ini dari bab I sampai bab V.

Pada Bab IV, memaparkan tentang hasil penelitian pada skripsi ini. Bab ini akan penulis uraikan penjelasan tentang gambaran umum kedua lokasi penelitian, serta teknik menghafal Alquran, pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dan metode *Talaqqi*. Bagian terakhir pada bab ini ialah analisis terhadap penulisan tentang skripsi ini.

Pada Bab V, penutup yang menjelaskan dari keseluruhan pembahasan yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. TPA Urwatul Wusqa

a. Profil TPA Urwatul Wusqa

Lembaga Tahfidzul Quran Taman Pendidikan Anak-anak (TPA) Urwatul Wusqa telah berdiri pada tahun 2001, namun baru diresmikan menjadi sebuah Lembaga TPA pasca tsunami pada tanggal 23 Juli 2005. TPA ini berlokasi di jalan T.Cut Silang No 17, Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. TPA ini dipimpin oleh seorang direktur yang dikenal dengan Uti atau Ummi Artati, S.Pd.I, beliau lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Beliau adalah *trainer* (pelatih) metode *kauny* pertama yang ada di Aceh pada saat ini. Terkait dengan awal mula berdirinya TPA, Umi Artati menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya pengajian bagi anak-anak sudah lama dilaksanakan sejak tahun 2001, awalnya kegiatan tersebut hanya dilakukan pada malam hari saja. Setelah tsunami, kita coba bangkit kembali dan merekrut anak-anak yang tinggal di barak. Melihat kondisi pada saat itu tidak adanya listrik, maka pengajian dilaksanakan pada sore hari dengan menempati rumah yang ada di depan TPA, alhamdulillah rumah tersebut tidak terdampar tsunami. Pada saat itulah kita coba daftar ke LPPTKA-BKPRMI menjadi Lembaga TPA yang kita beri nama Urwatul Wusqa dan saat itu juga kita mendapat no.unit dan mendaftar ke Lembaga notaris pada tahun 2005.”¹

TPA Urwatul Wusqa adalah rumah Tahfidz Askar Kauny pertama yang ada di Aceh, dan diresmikan langsung oleh pimpinan yayasan Askar Kauny Jakarta, Ustadz Bobby Herwibowo, Lc. Pada

¹ Hasil wawancara bersama Umi Artati, Direktur TPA Urwatul Wusqa pada tanggal 14 Februari 2023.

awalnya direktur TPA sendiri mengenal metode Kauny ini melalui via whatsapp yang berupa poster pemberitahuan akan diadakannya seminar metode kauny di Aceh. Metode kauny ini baru muncul akhir Desember 2016 di Aceh. Pada tahun 2017 barulah metode ini diterapkan di TPA Urwatul Wusqa. Umi Artati menyampaikan bahwa:

“Pada awalnya kita menggunakan metode *talaqqi*, dan setelah melihat perkembangan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak-anak yang suka bermain dan sebagainya, metode *talaqqi* ini sedikit sulit untuk diterapkan kepada mereka. Sehingga pada tahun 2017 kita mendapatkan sebuah metode baru dalam menghafal Alquran, yaitu metode *kauny quantum memory*. Kita mencoba untuk menggabungkan dengan kurikulum yang ada di LPPTKA-BKPRMI, jadi anak-anak menghafalnya selain dengan metode *talaqqi*, kita juga menggunakan metode *Kauny* dengan tujuan selain anak-anak bisa menghafal mereka juga paham makna yang dihafal. Karena di LPPTKA sendiri ada materi terjemah lafdziyah dan ini sangat cocok diterapkan dengan metode *kauny quantum memory*.”²

Pelaksanaan Pembelajaran pada TPA ini dilaksanakan sore hari pada pukul 16.00-18.00. saat ini jumlah anak yang mengaji di TPA Urwatul Wusqa pada sore hari ada 45 santri dan 5 ustadzah. Pembelajaran Alquran diawali dengan klasikal Bersama seluruh santri yang dipandu oleh ustazahnya, setelah 15 menit klasikal santri kembali pada halaqah masing-masing dan melanjutkan proses belajar dan menghafal Alquran. Kurikulum pencapaian hafalan yang ditetapkan di TPA Urwatul Wusqa ialah seperti yang disampaikan umi:

“Target yang kami terapkan di TPA Urwatul Wusqa ialah menghafal one day one ayat dengan metode *kauny*. Alhamdulillah rata-rata anak mampu mencapai target dan menyelesaikan hafalan beserta artinya kurang lebih lima

² Hasil wawancara bersama Umi Artati, Direktur TPA Urwatul Wusqa pada tanggal 14 februari 2023.

belas surat dalam satu semester melalui metode yang kami terapkan disini.”³

Metode ini dalam praktek menghafalnya ialah menggunakan penggabungan visual, audio dan kinestetik atau Gerakan tubuh sesuai makna dari ayat tersebut.

b. Visi, Misi dan Tujuan TPA Urwatul Wusqa

Visi: Menjadikan Pendidikan Alquran yang mampu menghantarkan generasi qurani yang berakhlak mulia, kokoh dalam aqidah dan bermanfaat bagi umat islam.

Misi: (1) Mendidik generasi muda agar mandiri, shaleh dan berakhlakul karimah. (2) Melalui pembiasaan ibadah dan pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw. (3) Menjadikan lingkungan menghafal dan belajar yang menyenangkan, islami sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Tujuan: (1) Sebagai tempat agar dapat mendidik anak untuk bisa baca tulis Alquran dan memiliki akhlakul karimah sejak usia dini. (2) Membina anak-anak menghindari pengaruh era globalisasi yang merusak akhlak, moral, serta hal-hal yang menyesatkan. (3) sebagai sarana dalam hal pengetahuan agama Islam, agar hidup menjadi lebih terarah di dunia dan di akhirat. (4) Sebagai upaya pelaksanaan program syariat islam yang kaffah untuk membantu pemerintah Aceh dalam membangun dibidang agama Islam.

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPA Urwatul Wusqa

No	Nama	Tanggal Lahir	Lulusan	Jabatan
1	Artati, SPd.I	23 Juli 1983	S1	Direktur
2	Zahratul Rina, ST	19 April 1989	S1	Wakil Direktur
3	Siti Zainab, ST	8 Januari 1990	D3	Sekretaris
4	Yusrijal, S.Ag	9 Mei 1972	S1	Bendahara

³ Hasil wawancara dengan Direktur TPA Urwatul Wusqa pada tanggal 15 februari 2023.

5	Ari Fadhilah, ST	17 Oktober 1987	S1	Operator
6	Cut Nur Idana, MA	7 Oktober 1986	S2	Guru
7	Miftahul Faiza, S.Pd	29 September 1991	S1	Guru
8	Zikrina, S.Pd.I	7 Februari 1990	S1	Guru
9	Fajar Muetia, S.Pd	20 Juli 1990	S1	Guru
10	Zaitun Ludni	26 Mei 2001	MAN	Guru
11	Ramita Irma, S.Pd	15 September 1996	S1	Guru

2. TPA Manarul Ilmi

a. Profil TPA Manarul Ilmi

Lembaga Tahfizhul Quran Manarul Ilmi Menjadi salah satu sarana membangun generasi menghafal Alquran dan berakhlaqul karimah. Pada awalnya, salah satu tokoh masyarakat di desa itu ingin membangun sebuah Taman Pendidikan Alquran (TPA). Namun, dengan melihat potensi masyarakat di daerah setempat, akhirnya dibangunlah sarana ini yang berpusat di Mesjid. TPA ini didirikan pada tanggal 1 januari 2013, yang terletak di salah satu pinggiran Kabupaten Aceh Besar tepatnya di Desa Tungkop Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Saat ini TPA Manarul Ilmi dipimpin oleh direktur TPA yaitu ustazah Asmaul Husna, beliau salah satu pengajar di TPA Manarul Ilmi dari awal berdirinya TPA tahun 2013-sekarang. Pencetus pertama yang mendirikan TPA ini ialah Ustadz Ihsan, Ustadz Syukri, dan Ustadz Mustanir. Terkait awal mula muncul ide tersebut, berikut jawaban dari direktur TPA:

“Penggagas pertama ide ini ialah oleh ustadz Ihsan, Ustadz Syukri dan Ustadz Mustanir dikarenakan mengingat pentingnya menghafal Alquran, mereka ingin membuat

sebuah wadah yang dapat membina anak-anak menjadi para penghafal Alquran. Sedangkan penggagas penerapan tahfiz dengan metode *talaqqi* ini ialah oleh Ustadz Ihsan, yang mengikuti sanad belajar beliau dalam menghafal Alquran di Mesir.”⁴

Pembelajaran pada TPA Manarul Ilmi dilaksanakan ba'da ashar jam 16.00-18.00. Jumlah keseluruhan santri ada 25 orang, 14 putra dan 11 putri yang dibagi menjadi 2 halaqah. Setiap halaqah terdiri dari satu ustadzah yang menuntun anak-anak dalam membaca dan menghafal Alquran dengan baik. Terkait jumlah santri, ustazah fathimah menyampaikan bahwa:

“Pada awalnya jumlah santri di TPA kita ini hampir mencapai 100 orang, namun terjadi penurunan saat awal pandemi Covid-19 yang disebabkan kekhawatiran anak dan orangtua terhadap penularan virus tersebut. Selain itu banyak anak-anak lulusan SD yang melanjutkan ke pesantren dan saat ini sangat mudah ditemui Lembaga-lembaga tahfizhul quran lainnya. Sehingga santri yang belajar di TPA Manarul Ilmi saat ini ada 25 orang.”⁵

Berdasarkan kurikulum yang ditetapkan di TPA Manarul Ilmi, mengenai target hafalan santri Ustazah Husna menyampaikan bahwa:

“Kami menerapkan target kepada anak-anak agar bisa mencapai hafalan $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{2}$ juz dalam satu semester dengan metode *talaqqi*. Namun untuk target ini tidak semua anak bisa memenuhinya dengan sempurna, ada anak yang mampu mencapainya dan ada yang tidak dikarenakan kemampuan santri kita yang berbeda-beda.”⁶

Metode *talaqqi* ini ialah Cara belajar dan mengajar Alquran dari Rasulullah saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh

⁴ Hasil wawancara bersama Ustazah Husna, Direktur TPA Manarul Ilmi pada tanggal 13 Februari 2023.

⁵ Hasil wawancara bersama Ustazah Fathimah Azzahra, Pengajar TPA Manarul Ilmi pada tanggal 1 Februari 2023.

⁶ Hasil wawancara bersama Direktur TPA Manarul Ilmi, pada tanggal 18 Februari 2023.

mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Alquran yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

b. Visi, Misi dan Tujuan TPA Manarul Ilmi

Visi: Menjadi salah satu sarana yang efektif dalam masyarakat untuk mencetak generasi penghafal Alquran dengan menjalankan metode *talaqqi* yang merupakan cara penyampaian wahyu yang dilakukan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Serta mewujudkan kader-kader yang berakhlaqul karimah sesuai dengan tuntunan Alquran.

Misi: (1) Memotivasi santri dengan istilah “fastabiqul Khairat”. (2) Menginspirasi para santri dengan kisah- kisah Alim ulama terdahulu. (3) Meningkatkan kesadaran santri dalam murajaah hafalan. (4) Menjadi Murabbi sejati dalam membangun ruhiyah para santri. (5) Memberi contoh teladan serta Akhlak Qurani.

Tujuan: Menjadikan Lembaga Tahfizhul Quran yang profesional dalam mengayomi para santri dalam menghafal Alquran.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPA Manarul Ilmi

No	Nama	Tanggal Lahir	Lulusan	Jabatan
1	Asmaul Husna	16 Oktober 1985	S1	Direktur
2	Fathimah Azzahra IK	26 April 2002	MA	Ustazah
3	Azriyatun Rizqa	9 Maret 2001	MA	Ustazah
4	Suci Mubarakah	11 Maret 2002	MA	Ustazah

B. Metode *Kauny Quantum Memory*

1. Sejarah Metode *Kauny Quantum Memory*

Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) adalah salah satu metode yang unik dan menarik dalam menghafal Alquran, metode

ini ditemukan dan dikembangkan oleh ustadz Bobby Herwibowo, Lc. pada tahun 2011. Munculnya metode ini dilatar belakangi karena banyaknya keluhan dari umat Islam terhadap kesulitan dalam menghafal Alquran. Sehingga ustadz Bobby menciptakan konsep baru bahwa menghafal Alquran itu semudah tersenyum, dan membangun kecintaan terhadap Alquran semakin berkesan melalui metode *kauny*.⁷

Ustadz Bobby Herwibowo mendirikan sebuah yayasan yang pada awalnya bernama Kauny Center menjadi Askar Kauny. Sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan serta memfokuskan diri pada pembinaan dan pengembangan ilmu Alquran khususnya Tahfizhul Quran. Ustadz Bobby menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas syari'ah Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir. Metode ini diterapkan pertama kali di Ma'had Askar Kauny Hanidah Maryam Bandar Lampung. Beliau sendiri adalah seorang da'i yang berkompeten dalam bidang ilmu Alquran dan juga Hadis. Di bawah naungan yayasan tersebut, ustadz Bobby Herwibowo telah banyak mendirikan ma'had Tahfizhul Quran (Pondok Pesantren tempat menghafal Alquran) yang sampai saat ini sudah tersebar di 32 daerah baik di dalam atau di luar negeri. Melalui ma'had tersebut ia memperkenalkan dan mempraktikan Metode *kauny quantum memory* (KQM) kepada para santrinya dalam menghafal Alquran.

2. Teknik Metode *Kauny Quantum Memory*

Adapun Teknik Menghafal menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory*, diantaranya sebagai berikut:

1) Teknik *Baby Reading*

Pembelajaran dengan teknik ini sudah dipraktekkan pada masa Rasulullah saw dan para sahabat, yaitu dengan membaca

⁷ Ruri septia Ningsih, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memori dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Alquran Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatih Palembang", (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 27.

langsung ayat Alquran dan mengulang kembali bacaan dari malaikat jibril saat menyampaikan wahyu dari Allah kepada Rasulullah saw. Begitupun para sahabat, mereka menghafal ayat Alquran secara mudah hanya dengan mendengar langsung ayat tersebut secara berulang-ulang.⁸

2) Teknik Membuat Alur (Skenario Cerita)

Menciptakan alur cerita yang menarik dan unik agar menjadi pengait antara hafalan dengan pemahaman terhadap ayat Alquran. Karena dengan Cerita mampu meningkatkan imajinasi yang tinggi sehingga mudah diingat.⁹ Seperti contoh dalam Q.S al-Kahfi ayat 9-26 mengenai kisah “Ashabul Kahfi” yang tertidur 309 tahun di Gua saat berlindung dari kekejaman dan kezaliman penguasa kafir. Kisah pemuda yang Allah gambarkan ini jika dipahami jalan ceritanya akan memudahkan seseorang dalam menghafal ayat mengenai kisah tersebut.

3) Teknik *Mind Mapping*

Teknik *Mind Mapping* disebut sebagai metode dengan mencatat yang memudahkan seseorang dalam mengingat banyak informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk simbol, warna, perasaan, serta bunyi atau suara. Teknik ini merupakan suatu teknik visual yang menyalurkan proses belajar dengan cara kerja alami otak.¹⁰

4) Visualisasi

Visualisasi merupakan salah satu teknik yang menarik dari Metode *kauny quantum memory*. Ayat Alquran diperkenalkan

⁸ Bobby Herwibowo, “*Menghafal Al Quran Semudah Tersenyum*”, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 12.

⁹ Bobby Herwibowo, “*Menghafal Al Quran Semudah Tersenyum*”, hlm. 88.

¹⁰ Alamsyah, “*Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind map*”, (Yogyakarta: Mitra Pelajar. 2009), hlm. 20.

melalui ilustrasi gambar yang unik. Sehingga cerita yang dibuat dapat memudahkan seseorang menghafal ayat demi ayat dengan cepat dan bisa memancing memori kita.¹¹ Visual merupakan daya penglihatan semua murid kepada seorang guru dan berusaha untuk bisa fokus, adapun kinestetik adalah gerakan tangan atau kepala yang menunjukkan arti yang telah diucapkan, sehingga ketika seseorang menghafalkan dengan metode master ini semua panca indera akan berfungsi dan menjadikan hafalan yang telah dikuasai menjadi permanen atau tidak mudah lupa.

5) Berpikir Positif

Merupakan cara berpikir yang menekankan pada hal-hal positif, pikiran positif akan menghasilkan sesuatu yang baik dan sikap yang positif. Sehingga dapat membantu dan menumbuhkan semangat serta keyakinan terhadap hal-hal yang pada awalnya tidak diyakini akan dapat melakukannya. Seperti dalam mengaktifkan kemampuan sadar bahwa menghafal Alquran itu mudah, hal ini sangatlah berpengaruh terhadap diri seorang penghafal Alquran, karena persepsi tersebut dapat menjadikan proses menghafal Alquran menjadi lebih senang, bergairah, dan mudah serta mendapatkan hafalan yang baik.

Berdasarkan Teknik yang telah dijelaskan di atas, pengajar TPA Urwatul Wusqa memaparkan bahwa:

“Melalu metode *kauny* yang kami terapkan di TPA, kemampuan baca quran santri semakin meningkat dalam mengucapkan huruf dan harakat sesuai makharijul huruf. Karena metode ini juga menuntun anak satu persatu dengan teknik *baby reading*, sehingga santri dapat menghafal dengan bagus. Selain itu metode ini juga tidak membosankan bagi anak, bahkan menjadikan mereka lebih asik dan santai saat akan menghafal ayat Alquran. Kami melihat semangat

¹¹ Bobby Herwibowo, “*Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*”, hlm. 71.

mereka dan jarang ditemui anak mengantuk dan bersenda gurau saat sudah mulai menghafal”¹²

Umi Artati juga menambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *kauny*, beliau mengatakan yakni:

“Faktor pendukungnya ialah metode ini bisa dilaksanakan oleh siapa saja dan dimana saja, tidak terbatas oleh usia dan tempat. Karena dapat dijalankan dengan melihat tutorial video yang ada di akun Askar Kauny, sehingga bisa dengan mudah untuk dipraktekkan oleh semua kalangan. Untuk faktor penghambat, sejauh yang sudah Umi jalankan metode ini belum ada faktor penghambatnya.”¹³

Berdasarkan penerapan dan teknik metode *kauny* di TPA Urwatul Wusqa, beberapa santri yang mengaji di TPA tersebut menyampaikan jawaban yang sama bahwa:

“Alhamdulillah melalui metode ini, kami bisa menghafal dan mengingat ayat-ayat Alquran dengan mudah dan bacaan yang semakin bagus. Namun, saat memulai menghafal ayat baru kami sedikit sulit memahami Gerakan tangan sesuai arti dari ayat tersebut. Sehingga perlu dicontohkan oleh umi dan dipelajari berulang kali agar dapat diingat dengan baik. Alhamdulillah juga dengan metode ini kami bisa menghafal dengan senang dan semangat dalam mempraktekkannya. Metode ini juga sangat melekat hafalan yang sudah kami setorkan saat di TPA, sehingga saat kami mengulang hafalan di rumah bisa dengan mudah untuk kami murajaahnya sehingga hafalan bisa menjadi *mutqin*”¹⁴

Sejalan dengan pernyataan di atas, informan berikutnya yang merupakan orangtua atau wali santri TPA Urwatul Wusqa

¹² Hasil wawancara bersama Umi Fajar pada tanggal 14 Februari 2023.

¹³ Hasil wawancara bersama Umi Artati pada tanggal 17 Februari 2023.

¹⁴ Hasil wawancara bersama beberapa santri di TPA Urwatul Wusqa, pada tanggal 14 Februari 2023.

menyampaikan terkait perkembangan hafalan anaknya, ia menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah selama anak kami mengaji di TPA ini, penguasaan ilmu tajwid dan bacaan mereka semakin bagus. Selain itu dengan metode *kauny* ini, anak-anak banyak menguasai kosakata baru dalam Bahasa arab, dikarenakan di TPA ini menerapkan menghafal ayat serta makna ayat Alquran. Jadi setiap kata yang diajarkan dengan Gerakan oleh umi nya, dapat diingat dan dikuasai dengan mudah oleh anak-anak kami.”¹⁵

Berdasarkan uraian di atas mengenai teknik menghafal metode *kauny*, penulis melihat bahwa penerapannya pada TPA Urwatul Wusqa sangat membantu orangtua santri dan santri itu sendiri dalam menghafal, sehingga memberikan banyak perubahan pada bacaan Alquran dan hafalan santri tersebut yang semakin meningkat setiap harinya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode KQM

Ada beberapa kelebihan Metode *Kauny Quantum Memory* ini yang dijelaskan Dalam buku “Menghafal Alquran Semudah Tersenyum” karangan pencetus metode ini Ustadz Bobby Herwibowo, bahwa kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini sangat mudah, cepat dan sistematis dalam penerapannya.
- 2) Teknik menghafal bisa dilakukan oleh semua kalangan siapa saja, baik yang sudah sempurna bacaan Alqurannya maupun yang masih belum mengenal huruf hijaiyah secara baik atau buta huruf.
- 3) Teknik menghafal menggunakan cerita dan gambar/ilustrasi dalam mengingat ayat yang dihafal. cerita yang dibuat untuk

¹⁵ Hasil wawancara bersama wali santri di TPA Urwatul Wusqa, pada tanggal 15 Februari 2023.

memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa membangkitkan ketajaman panca indra.

- 4) Menggunakan teknik pengikat memori dalam menghafal arti per ayat, urutan ayat, sehingga bisa menghafal dari atas ke bawah, dari bawah ke atas atau dengan cara acak.
- 5) Menekankan pentingnya pelafalan ayat sesuai ilmu tajwid, dan kefasihan dalam membaca dan menghafal Alquran.

Adapun kekurangan Metode *Kauny Quantum Memory* ialah sebagai berikut:

- 1) Setiap individu memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda.
- 2) Santri sulit menjalani metode ini secara individual, akan tetapi harus mendapatkan arahan atau bimbingan dari ustad/zahnya.
- 3) Penggunaan metode ini menggunakan waktu yang lama, karena menghafal perkata sekaligus makna dari ayat tersebut.
- 4) Kurang praktis, karena dalam pelaksanaannya sebelum menghafal santri harus melalui berbagai proses aktifitas seperti menghafalkan Gerakan-gerakan dan arti per ayat.¹⁶

Dari kelebihan dan kekurangan metode *kauny* yang dijelaskan dalam buku Ust. Bobby tersebut, pengajar di TPA Urwatul Wusqa juga memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode ini, yakni sebagai berikut:

“Kelebihan metode *kauny* ini anak-anak bisa dengan mudah mengingat kembali ayat Alquran yang lupa dengan teguran melalui Gerakan tangan (makna ayat tersebut). Selain itu, mereka juga lebih fresh dan tidak ada yang mengantuk saat menghafal. serta menambah wawasan kosa kata mereka dalam menguasai bahasa arab. Sedangkan kekurangannya metode ini membutuhkan waktu yang lama dalam

¹⁶ Bobby Herwibowo, “*Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*”, hlm. 75.

menyelesaikan hafalannya, karena anak-anak diharuskan menghafal satu hari satu ayat beserta maknanya.”¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa setiap metode pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode *kauny*, seperti yang disebutkan oleh Ustaz Bobby Herwibowo dalam bukunya “Menghafal Alquran Semudah Tersenyum” terkait kelebihan dan kekurangan metode ini. Namun dapat kita lihat dalam prakteknya pada TPA Urwatul Wusqa bahwa rata-rata santri mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik melalui metode ini, walaupun mereka harus membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan hafalan Alqurannya hingga selesai.

C. Metode *Talaqqi*

1. Sejarah Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* ini ialah metode yang sangat berkembang dan banyak digunakan di setiap Lembaga Tahfidzul Quran. Metode *talaqqi* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw ataupun para Nabi menerima ajaran dari Allah swt melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi.¹⁸ Metode *talaqqi* bukannya metode yang baru, metode ini merupakan pengajaran Alquran pertama yang diterapkan di kalangan umat Islam. Metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad saw.

Peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad saw yang buta huruf, beliau tidak bisa membaca Alquran, Malaikat Jibril as mengajari Alquran kepada Nabi Muhammad saw dengan cara bertalaqqi. Selanjutnya, Rasulullah saw mentalqinkan Alquran kepada para sahabat beliau, kemudian

¹⁷ Hasil wawancara bersama Umi Fajar, Pengajar TPA Urwatul Wusqa, pada tanggal 14 Februari 2023.

¹⁸ Armai Arief, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 151.

mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Alquran dari generasi ke generasi. Hal ini disebut dengan istilah *talaqqi* yaitu menimba atau menerima.

2. Teknik Metode *Talaqqi*

Adapun langkah menghafal menggunakan metode *talaqqi* ialah sebagai berikut:

1) Menjelaskan

Sebelum mulai menghafal, guru mengarahkan terlebih dahulu agar anak-anak duduk secara melingkar menghadap kepada guru, sehingga perhatian anak-anak hanya fokus kepada guru. Kemudian seorang guru memberikan penjelasan mengenai materi hafalan yang akan dihafal oleh anak-anak.

2) Mencontohkan

Langkah kedua ialah seorang guru mencontohkan terlebih dahulu ayat Alquran yang akan dihafal, dan anak-anak mengulangi bacaan gurunya tersebut secara berulang-ulang sampai fasih pelafalan makharijul hurufnya dengan sempurna. Setelah itu masing-masing anak secara bergantian mengulangi bacaan tersebut kepada seorang guru untuk memastikan pengucapan ayatnya benar-benar sudah sesuai dengan makharijul huruf.

3) Menirukan

Setelah guru mencontohkan, kemudian masing-masing anak secara bergantian mengulangi dan menirukan kembali bacaan tersebut kepada seorang guru untuk memastikan pengucapan ayatnya benar-benar sudah sesuai dengan makharijul huruf. Seorang guru membimbing secara perlahan setiap anak saat menirukan ayat yang telah dicontohkannya.

4) Menghafal

Anak-anak yang sudah menguasai dengan bagus bacaan ayat Alquran, dapat langsung menghafal materi hafalan tersebut.

Semuanya fokus menghafal sehingga tidak ada anak yang bermain dan berbicara saat proses menghafal.

5) Menyetor

Anak yang sudah bisa menghafal ayat Alquran dengan bagus, kemudian mereka masing-masing menyetorkan hafalan kepada gurunya secara bergantian. Sehingga dapat mengetahui kualitas bacaan dan hafalan seorang anak. Jika ada kesalahan saat menyetorkan hafalan, maka dapat dengan mudah langsung diperbaiki oleh seorang guru, baik kesalahan dalam pelafalan huruf atau baris suatu ayat maupun kesalahan makharijul hurufnya. Guru juga dapat memantau perkembangan kualitas hafalan anak, boleh dilanjutkan pada ayat berikutnya atau harus mengulangi ayat tersebut sampai benar-benar dapat dihafal dengan sempurna.

Berdasarkan Teknik yang telah dijelaskan di atas, pengajar TPA Manarul Ilmi memaparkan bahwa:

“Melalui metode *talaqqi* ini, kemampuan santri dalam menguasai bacaan Alquran sesuai makharijul huruf semakin bagus dan semakin paham dalam membedakan harakat Panjang, pendek suatu ayat. Karena metode ini menuntun anak satu persatu secara *face to face*, sehingga sangat membantu dan memudahkan santri dalam memperbaiki kesalahannya.”¹⁹

Ustazah Suci juga menjelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *talaqqi*, bahwasanya:

“Faktor pendukung metode ini yaitu ketersediaannya guru dan mempunyai tempat yang nyaman akan sangat memudahkan dalam menghafal Alquran. Selain itu seorang guru hanya saja memiliki bacaan yang bagus dan sabar dalam menuntun anak, hal tersebut akan menjadikan proses menghafal berjalan lancar melalui metode *talaqqi* ini. Sedangkan faktor penghambat biasanya karena lokasi TPA

¹⁹ Hasil wawancara bersama Ustazah Suci pada tanggal 2 Februari 2023.

berada di halaman masjid yang dekat dengan pasar, jadi membuat suasana belajar kurang fokus karena suara bising yang berada di dekat lingkungan TPA.”²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon santri mengenai metode *talaqqi* yang diterapkan di TPA Manarul Ilmi, terkait hal tersebut beberapa santri yang mengaji disana menyampaikan jawaban yang sama bahwa:

“Iya ustazah, Metode ini memudahkan kami dalam menghafal Alquran. dan cara menjaga agar hafalannya melekat, kami murajaah di rumah bersama orangtua setelah maghrib. Alhamdulillah dengan mengaji di TPA ini bacaan Alquran kami semakin bagus.”²¹

Dari pernyataan santri di atas, responden berikutnya yang merupakan orangtua dari santri TPA Manarul Ilmi menyampaikan terkait perkembangan hafalan anak di TPA tersebut, ia menyampaikan bahwa:

“Metode *talaqqi* ini cocok sekali dalam anak-anak menambah dan mengulang hafalannya dengan baik. Alhamdulillah, bacaan Alquran anak saya sudah lebih bagus dan fasih. Ia juga semakin mantap hafalan dan semangat dalam menghafal. Metode *talaqqi* ini cocok sekali dalam anak-anak menambah dan mengulang hafalannya dengan baik.”²²

Informan dari wali santri lainnya juga sependapat dari pernyataan di atas, yakni sebagai berikut:

“iya benar hafalan anak kami sudah semakin bagus, baik kelancarannya dan pengucapan ayatnya. Bacaan yang masih kurang tepat dilantunkan, bisa diperbaiki langsung oleh

²⁰ Hasil wawancara bersama Ustazah Suci pada tanggal 2 Februari 2023.

²¹ Hasil wawancara bersama beberapa santri di TPA Manarul Ilmi, pada tanggal 2 Februari 2023.

²² Hasil wawancara bersama Wali dari Ghezy, pada tanggal 18 Februari 2023.

ustazahnya beriringan saat ia menghafal dan setoran kepada ustazhnya.”²³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode *talaqqi* ialah sebuah metode yang sangat sesuai dan mudah untuk diterapkan dalam menghafal, karena dalam prakteknya yaitu menghafal secara satu persatu oleh santri kepada ustazhnya. Sehingga menjadikan kualitas hafalan dan bacaan santri terus membaik dan berkualitas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Adapun kelebihan metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kedekatan yang erat dan harmonis antara santri dan guru.
- 2) Memudahkan seorang guru dalam mengoreksi kesalahan bacaan, baik itu huruf, harakat dan lainnya yang dilakukan oleh santri.
- 3) Seorang santri bisa dengan mudah mendapatkan penjelasan mengenai hukum bacaan ayat Alquran atau lainnya dari seorang guru secara langsung.
- 4) Santri dapat melihat langsung bagaimana pengucapan makharijul huruf yang benar dari bibir gurunya saat berhadapan langsung.
- 5) Membantu seorang guru untuk dapat mengetahui kualitas hafalan yang dicapai oleh santri.

Adapun kekurangan metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan metode ini kurang efektif jika lebih dari 10 orang anak dalam satu halaqah.

²³ Hasil wawancara bersama wali dari Umair Abdillah, pada tanggal 18 Februari 2023.

- 2) Metode ini lebih cepat menimbulkan rasa bosan pada anak, karena menuntut kesabaran dan kerajinan masing-masing anak dalam mencapai hafalan yang bagus.
- 3) Menghabiskan waktu yang lama, karena harus menyetorkan hafalan dan memperbaiki hafalan anak satu persatu.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* tersebut, pengajar di TPA Manarul Ilmi juga menyampaikan terkait hal tersebut, bahwasanya kelebihan dan kekurangan metode ini ialah:

“Dari perkembangan santri disini, dapat kita lihat bahwa kelebihan metode ini ialah sangat membantu mereka dalam menghafal Alquran. Selain itu, kesalahan yang terjadi saat santri melafalkan ayat dapat diperbaiki secara langsung dihadapan ustazahnya, sehingga kesalahan pelafalan atau tajwid yang dilakukan sebelumnya bisa terus diperbaiki dan tidak diulangi lagi. Sehingga mereka juga lebih paham bagaimana pengucapan yang benar dan hukum tajwid apa yang terdapat pada ayat tersebut. Sedangkan kekurangannya terjadi pada anak itu sendiri, bagi anak yang bacaannya masih banyak keliru dan belum fashih maka akan mudah bosan dan kurang fokus, sehingga mereka bersenda gurau bersama temannya.”²⁴

Berdasarkan pada data di atas, metode *talaqqi* ialah metode yang sangat banyak diterapkan oleh penghafal Alquran lainnya selain di TPA Manarul Ilmi, sehingga metode ini menjadikan bacaan hafalan Alquran santri semakin fashih dan bagus, hanya saja dalam penerapannya metode ini mudah merasa jenuh bagi anak yang kurang semangat dan belum menguasai ilmu tajwid dengan baik.

Dilihat dari penjelasan di atas terhadap penerapan, Teknik menghafal, serta kelebihan dan kekurangan pada metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* bahwa dapat diukur perbandingan metode tersebut dari segi kuantitas dan kualitas

²⁴ Hasil wawancara bersama Ustazah Suci, Pengajar TPA Manarul Ilmi, pada tanggal 2 Februari 2023.

hafalan santri. Dari segi kualitas hafalan, metode *kauny* lebih unggul dan kuat dalam mengingat ayat Alquran yang telah di hafalkan, karena metode ini dibantu dengan menghafal Ayat Alquran beserta maknanya, sehingga tidak mudah lupa. Dari segi kuantitas hafalan, metode *talaqqi* lebih cepat dalam menyelesaikan jumlah hafalan. Karena penggunaan metode ini sangat membantu santri dalam menghafal dengan bacaan yang sesuai dengan makharijul huruf, sehingga santri yang sudah bagus bacaannya dan sudah menyetorkan hafalan dapat melanjutkan pada hafalan yang lainnya.

D. Deskripsi Data

Tabel 4.3 Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPA Urwatul Wusqa yang Menerapkan Metode *Kauny Quantum Memory*

No.	Nama	Jumlah Nilai	Keterangan
1.	T.Mirza Sidqi	88	Tinggi
2.	Fayad Habiburrahman	83	Sedang
3.	Mahbub Qalbiyah	83	Sedang
4.	Rina Ayatina	90	Tinggi
5.	Atiqa Yumna	81	Sedang

Dilihat dari tabel hasil tes bacaan santri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan kemampuan santri dalam membaca Alquran sesuai makharijul huruf di TPA Urwatul Wusqa yang menerapkan metode *kauny* ini sebagian besar berada pada tingkatan sedang.

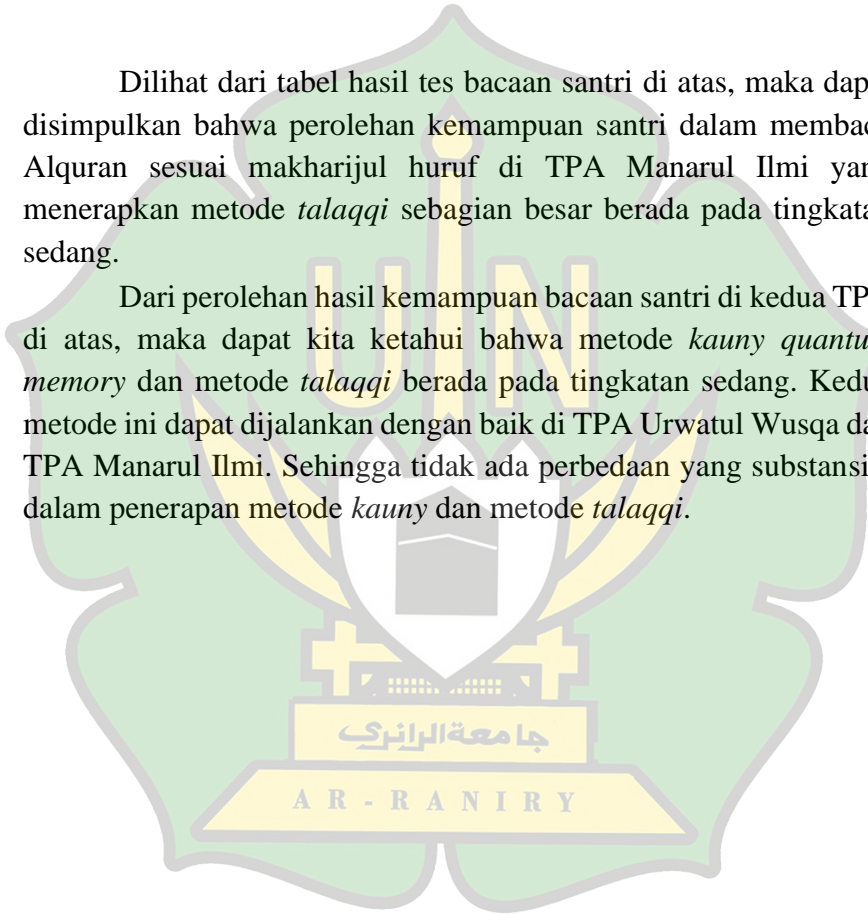
Tabel 4.4 Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPA Manarul Ilmi yang Menerapkan Metode *Talaqqi*

No.	Nama	Jumlah Nilai	Keterangan
1.	Alya Fathina	88	Tinggi

2.	Amna Nafesa	85	Sedang
3.	Kaysha Ghania	89	Tinggi
4.	Hafiz Alqusairi	85	Sedang
5.	Mizanna Rahmatina	84	Sedang

Dilihat dari tabel hasil tes bacaan santri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan kemampuan santri dalam membaca Alquran sesuai makharijul huruf di TPA Manarul Ilmi yang menerapkan metode *talaqqi* sebagian besar berada pada tingkatan sedang.

Dari perolehan hasil kemampuan bacaan santri di kedua TPA di atas, maka dapat kita ketahui bahwa metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* berada pada tingkatan sedang. Kedua metode ini dapat dijalankan dengan baik di TPA Urwatul Wusqa dan TPA Manarul Ilmi. Sehingga tidak ada perbedaan yang substansial dalam penerapan metode *kauny* dan metode *talaqqi*.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya yang telah peneliti lakukan dari analisis studi komparatif di TPA Urwatul Wusqa dan TPA Manarul Ilmi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan menghafal menggunakan metode *kauny* dan metode *talaqqi* ialah dari teknik menghafalnya. Metode *kauny* ialah sebuah metode menghafal Alquran beserta makna dari suatu ayat dengan mudah yang menekankan pada pengoptimalan fungsi otak kanan yang diselaraskan dengan menggunakan visualisasi gerakan tangan atau gestur tubuh, yang mana visualisasi gerakan tangan atau gestur tubuh tersebut sesuai dengan makna dari ayat yang di hafal. Sedangkan metode *talaqqi* ialah metode menghafal Alquran yang dilakukan secara berulang-ulang oleh guru dan diikuti oleh santri. Metode dengan pelaksanaan yang dilakukan secara berhadapan antara pengajar dan santri serta mengikuti bacaan gurunya dalam melafazkan ayat yang akan dihafal. Kemudian menyimak bacaan lalu membenarkan bacaan santri apabila ada yang salah saat pengucapan ayat-ayat suci Alquran. Metode *talaqqi* mengfungsikan penglihatan dan pendengaran yang telah diberikan oleh Allah Swt. sehingga santri dapat mendengarkan dengan baik, dan ustadz/ustadzah melafazkan Alquran dengan baik agar santri memahami surat-surat pendek yang dihafalkan.

Kelebihan metode *kauny* ialah dapat menghafal ayat Alquran beserta maknanya, sehingga hafalan lebih melekat dengan bantuan makna dari ayat tersebut. Kekurangan metode *kauny* ini membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan hafalannya, karena beriringan menghafal ayat dan makna ayat Alquran. Sedangkan kelebihan dari metode *talaqqi* yaitu tidak hanya memperbaiki hafalan santri saja, akan tetapi bacaan santri dalam

membaca Alquran menjadi lebih sempurna. Kekurangan metode *talaqqi* ini yaitu suasana menghafal yang menuntut kesabaran seorang anak, karena harus mendengarkan dan mengikuti terlebih dahulu ayat yang dibacakan oleh gurunya. Sehingga bagi sebagian anak suasana seperti ini mudah membosankan.

B. Saran

Dari hasil penelitian skripsi mengenai studi komparasi tentang menghafal Alquran menggunakan metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi*, maka penulis menyarankan beberapa hal mengenai penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada direktur dan staf pengajar, agar dapat terus meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Alquran santri melalui metode *kauny quantum memory* di TPA Urwatul Wusqa dan metode *talaqqi* di TPA Manarul Ilmi.
2. Diharapkan kepada peneliti dan akademis, agar terus mengembangkan metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* di kalangan masyarakat, sehingga kedua metode ini dapat diterapkan oleh setiap individu dalam menghafal Alquran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengkaji lebih luas lagi mengenai metode *kauny quantum memory* dan metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Litbang Pertanian, 2003.
- Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind map*. Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009.
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. *Mengapa Saya Menghafal al-Qur'an?*. Solo: Daar An-Naba', 2008.
- Anshari. *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Alquran*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017.
- Arifinsyah dan Wirman. *Tema Pokok Ajaran Agama*. Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Quran*. Solo: Kiswah, 2014.
- Charisma, M. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Fauzan, Masagus A. dan Farid Wajdi. *Quantum Tahfiz, Siapa Bilang Menghafal AlQuran Susah?*. Bandung: YKM Press, 2010.
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hernowo. *Quantum Reading*. Bandung: Kaifa, 2005.
- Qoyyum, Abdul. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sa'dulloh. *Metode Praktis Menghafal Al-Quran*. Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah, 2005.
- Salafuddin. *Ngaji Metal Metode Talqin*. Jakarta: Wali Pustaka, 2018.
- Shihab, M. Quraish Shihab. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan, 1994.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suliswiyadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Sigma, 2015.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Ahsin Wajiz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Zakiriya, Muhyiddin Abi Zakariya. *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Surabaya: Al-Hidayah, 1982.
- Zen, Muhaemin. *Tahfizh al-Quran Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka, 2013.

Tesis dan Skripsi

- Arini, Junita. "*Strategi dan Metode Menghafal Alquran (Studi Kasus di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)*". Skripsi Program Sarjana UIN Mataram, 2019.
- Fakhrurrozi, Imam. "*Model Pembelajaran Tahfidz Alquran dengan Metode MASTER dan Metode YADAIN di Ma'had Askar Kauny Istiqomah Bergas Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Wonosobo*". Tesis IAIN Negeri Salatiga, 2020.
- Handayani, Jannati. "*Perbandingan Metode Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Daarul Huffazh al-Islami dan Pondok Pesantren Satu Quran Jambi*". Skripsi Prodi IAT UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Irsalina. "*Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*". Skripsi Prodi Pendidikan Agama UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2020.
- Jannah, Rojatul. "*Penggunaan Metode Kauny dalam Menghafal Ayat Alquran di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar*". Skripsi Prodi IAT UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2020.

- Ningsih, Ruri Septia. *“Penerapan Metode Kauny Quantum Memori dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Alquran Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatih Palembang”*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Priyono, Teguh. *“Efektifitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran Secara Online Pada Anak Usia Dini”*. Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- Qurrata Aini, Inda. *“Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Alquran”*. Skripsi Prodi IAT UIN ar-raniry Banda Aceh, 2020.
- Riskha, Kiki Rio. *“Studi Komparasi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa Di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Alquran Surabaya”*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Suhendar, Ahmad. *“Implementasi Metode Kauny Quantum Dalam menghafal Al-Qur’an santri Mahad Askar Kauny Hanidah Maryam Bandar Lampung”*. Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Jurnal

- Asmahasanah, Salati dan Kamalludin. “Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok”. Dalam, *Jurnal Ilmu Islam*. Nomor 2, (2022): 157.
- Ikhwanuddin, Muhammad dan Asmaul Husna. “Penerapan Metode TIKRAR dalam Menghafal Alquran”. Dalam, *Jurnal Tasyri’*. Nomor 1, (2021): 19.
- Ma’ruf, Ahmad dan Safitri Erlinda Wulandari. “Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang”, Dalam, *Jurnal al-Ghazwah*. Nomor 2, (2007): 30.
- Mas’udi. “Terapi Qurani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan” Dalam, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Nomor 1, (2017): 139.
- Maya Ardwiyaniti, Maya, Iwan, dan Darrotul Jannah. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Alquran Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal

- Kabupaten Brebes Galuh”. Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 2, (2021): 4.
- Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”. Dalam, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Nomor 2, (2017): 211.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, Dalam *Jurnal Alhadharah* Nomor 33, (2018): 84.
- Sholeha, Amalia dan Muhammad Dahlan. “Hafalan Alquran dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa” Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 2, (2020): 3.



LAMPIRAN FOTO



Gambar Lokasi TPA Urwatul Wusqa



Klasikal sebelum pulang Oleh Umi Artati (murajaah hafalan surat pendek, doa harian dan hadis dengan metode kauny)



Praktek Metode Kauny seluruh santri bersama Ustazah Fajar



Tes Kemampuan membaca Alquran Santri TPA Urwatul Wusqa



Gambar Lokasi TPA Manarul Ilmi



Klasikal awal sebelum duduk kembali ke halaqah bersama Ustazah Fathimah



Kegiatan Menghafal menggunakan Metode Talaqqi



Tes Kemampuan membaca Alquran santri TPA Manarul Ilmi

LAMPIRAN PERTANYAAN

Adapun pedoman wawancara ini dirancang dan disusun untuk mendapatkan informasi-informasi tentang metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Urwatul Wusqa.

A. Kepada Direktur TPA Urwatul Wusqa

1. Bagaimana awal mula berdirinya TPA Urwatul Wusqa?
2. Bagaimana mekanisme penerapan serta pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory*?
3. Apakah alasan yang melatarbelakangi penerapan metode *Kauny Quantum Memory* di TPA Urwatul Wusqa?
4. Apakah tujuan yang diharapkan dari penerapan metode *Kauny Quantum Memory*?
5. Berapakah target hafalan yang harus dicapai peserta didik? Serta dalam rentang waktu berapa lama target tersebut harus dicapai?
6. Apakah para peserta didik dapat mencapai target yang telah ditentukan?
7. Bagaimana cara peserta didik menjaga hafalannya agar mutqin?

B. Kepada Staf pengajar TPA Urwatul Wusqa

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*?
2. Bagaimana langkah-langkah teknis dalam menghafal Alquran menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*?
3. Apakah peserta didik mampu mengucapkan huruf dan harakat sesuai dengan makharijul huruf?
4. Apakah metode tersebut mudah membosankan bagi anak-anak?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode tersebut?

6. Apa saja kelebihan menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*?
7. Apa saja kekurangan menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*?

C. Kepada Wali Santri TPA Urwatul Wusqa

1. Apa alasan ibu memasukkan anaknya ke TPA Urwatul Wusqa yang menerapkan menghafal dengan metode *kauny quantum memory*?
2. Apakah dengan metode yang diterapkan di TPA bacaan dan hafalan santri semakin baik?
3. Bagaimana perkembangan hafalan anak setelah menghafal menggunakan metode *kauny quantum memory*?

D. Kepada santri TPA Urwatul Wusqa

1. Apakah dengan metode ini anda mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan?
2. Apakah metode ini membantu anda dengan mudah dalam menghafal Alquran?
3. Apa saja kesulitan-kesulitan saat menghafal menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN

Adapun pedoman wawancara ini dirancang dan disusun untuk mendapatkan informasi-informasi tentang metode *Talaqqi* di TPA Manarul Ilmi.

A. Kepada Direktur TPA Manarul Ilmi

1. Bagaimana awal mula berdirinya TPA Manarul Ilmi?
2. Bagaimana mekanisme penerapan serta pelaksanaan metode *Talaqqi*?
3. Apakah alasan yang melatarbelakangi penerapan metode *Talaqqi* di TPA Manarul Ilmi?
4. Apakah tujuan yang diharapkan dari penerapan metode *Talaqqi*?
5. Berapakah target hafalan yang harus dicapai peserta didik? Serta dalam rentang waktu berapa lama target tersebut harus dicapai?
6. Apakah para peserta didik dapat mencapai target yang telah ditentukan?
7. Bagaimana cara peserta didik menjaga hafalannya agar mutqin?

B. Kepada Staf pengajar TPA Manarul Ilmi

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan menghafal menggunakan metode *Talaqqi*?
2. Bagaimana langkah-langkah teknis dalam menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi*?
3. Apakah peserta didik mampu mengucapkan huruf dan harakat sesuai dengan makharijul huruf?
4. Apakah metode tersebut mudah membosankan bagi anak-anak?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode tersebut?
6. Apa saja kelebihan menghafal menggunakan metode *Talaqqi*?

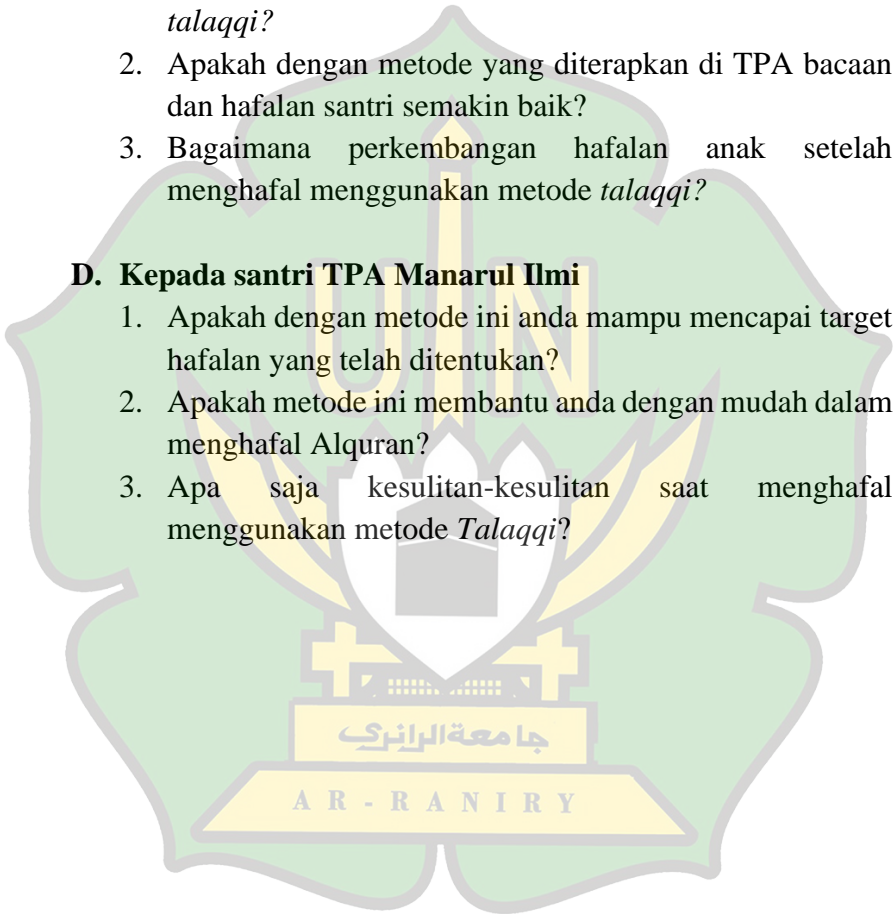
7. Apa saja kekurangan menghafal menggunakan metode *Talaqqi*?

C. Kepada Wali Santri TPA Manarul Ilmi

1. Apa alasan ibu memasukkan anandanya ke TPA Manarul Ilmi yang menerapkan menghafal dengan metode *talaqqi*?
2. Apakah dengan metode yang diterapkan di TPA bacaan dan hafalan santri semakin baik?
3. Bagaimana perkembangan hafalan anak setelah menghafal menggunakan metode *talaqqi*?

D. Kepada santri TPA Manarul Ilmi

1. Apakah dengan metode ini anda mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan?
2. Apakah metode ini membantu anda dengan mudah dalam menghafal Alquran?
3. Apa saja kesulitan-kesulitan saat menghafal menggunakan metode *Talaqqi*?



RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Hanifa Nurhisnan
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 25 Maret 2001
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Lamklat, Kecamatan.
Darussalam, Kabupaten. Aceh Besar
E-Mail : nurhisnanhanifa@gmail.com

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Hasanuddin
Pekerjaan : Almarhum
Nama Ibu : Marlina
Pekerjaan : Guru

3. Riwayat Pendidikan

- a. MIN 20 Aceh Besar Tahun Lulus 2012
 - b. MTS Ulumul Quran Pagar Air Tahun Lulus 2015
 - c. MA Ulumul Quran Pagar Air Tahun Lulus 2018
 - d. UIN Ar-Raniry, Prodi IAT Tahun Lulus 2023
- Banda Aceh, 01 April 2023

Penulis,

AR - RANIRY

Hanifa Nurhisnan
NIM. 180303043